

**EFEKTIFITAS KAMUS ISTILAH MEMASAK UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL
PADA SISWA KELAS X SMK N 3 WONOSARI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

**SEKAR MEIRINA
09511245004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Efektifitas Kamus Istilah Memasak untuk Meningkatkan Kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada Siswa Kelas X SMK N 3 Wonosari”** yang disusun oleh Sekar Meirina, NIM 09511245004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 19 April 2013
Dosen Pembimbing



Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd.
NIP. 19750428 199903 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Efektifitas Kamus Istilah Memasak untuk Meningkatkan Kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada Siswa Kelas X SMK N 3 Wonosari”** yang disusun oleh **Sekar Meirina, NIM 09511245004** ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd.	Ketua Penguji		7 Mei 2013
Wika Rinawati, M.Pd.	Sekretaris		7 Mei 2013
Sutriyati Purwanti, M.Si.	Penguji		7 Mei 2013




Yogyakarta, 30 Mei 2013

Fakultas Teknik

Dekan



Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 7 Mei 2013

Yang menyatakan,



Sekar Meirina
NIM. 09511245004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kehidupan yang kita jalani di dunia hanya ada 2 kesalahan, yaitu melakukan kesalahan dan melakukan cara yang salah (Mario Teguh)

Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan niat yang ikhlas dan sungguh – sungguh akan membuahkan hasil yang lebih baik, daripada melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan setengah hati (Penulis)

PERSEMBAHAN

Ya Allah.....Ya Rab.... Alhamdulillahirabbil ‘alamin yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada ku sehingga skripsi ku dapat selesai

Ku persembahkan karya sederhana ini teruntuk :

Almamater UNY tercinta yang telah memberikan berbagai pengetahuan terkait ilmu pengetahuan yang sedang saya dalam

Ngaturakaen agunging panuwun dumateng Mama kalian papa ingkang sampun paring pambiyantu arupi do'a lan dukungan, nyuwun pangapunten sanget menawi kula wonten kalepatanipun

Ibu, mb wiwik, & adek q Erfin yg selalu memberikan motivasi dan support
“ Ayo gek skripsi ne cepet di garap lan dirampungke “

My best friends anien, *thank you very much for support for me*

Buat winda si kecil-kecil cabai rawit, makasih banget ya bantuannya skripsi aku bisa selesai.

Temen – temen seperjuangan & sepermainan PKS 09 & 10 makasih buat persahabatan & kerjasamanya selama ini

**EFEKTIFITAS KAMUS ISTILAH MEMASAK UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI PENGOLAHAN MAKANAN KONTINENTAL
PADA SISWA KELAS X SMK N 3 WONOSARI**

**Oleh
Sekar Meirina
NIM 09511245004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Tingkat kognitif awal kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari. (2) Tingkat kognitif awal kelas eksperimen kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari. (3) Tingkat kognitif akhir kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari. (4) Tingkat kognitif akhir kelas eksperimen kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari. (5) Perbedaan kognitif siswa pada kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental antara kelas yang menggunakan Kamus Istilah Memasak dengan kelas yang menggunakan pembelajaran ceramah.

Jenis penelitian ini *quasi eksperimen*. Populasi sejumlah 64 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu X TB 1 dan X TB 2, populasi tersebut digunakan sebagai subyek penelitian. Tempat penelitian di SMK N 3 Wonosari, waktu penelitian selama 7 bulan yaitu bulan Oktober 2011 sampai dengan bulan Mei 2012. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes pengetahuan siswa. Analisis data ini menggunakan statistik deskriptif dan uji-t.

Hasil penelitian pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kognitif awal kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental, hasil yang diperoleh nilai rata – rata kelas sebesar 60,0. (2) Tingkat kognitif awal kelas eksperimen kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental, hasil yang diperoleh nilai rata – rata sebesar 60,1. (3) Tingkat kognitif akhir kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental, hasil yang diperoleh nilai rata – rata sebesar 70,6. (4) Tingkat kognitif akhir kelas eksperimen kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental, hasil yang diperoleh nilai rata – rata sebesar 79,1. (5) Terdapat perbedaan kognitif siswa pada kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental antara kelas yang menggunakan Kamus Istilah Memasak dengan kelas yang menggunakan pembelajaran ceramah, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(5,2 > 1,670)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan secara signifikan.

Kata kunci: Efektifitas, Kamus Istilah Memasak, Makanan Kontinental

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT dengan semua limpahan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyelesaian proposal, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan baik. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. , Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sutriyati Purwanti, M.Si, Kaprodi Pendidikan Teknik Boga.
5. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd. , sebagai pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Orang tua dan teman – teman yang senantiasa *mensupport* dengan doa dan semangatnya.

Harapan penulis dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 7 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Efektifitas	9
B. Media Pembelajaran	11
1. Pengertian Media Pembelajaran	11

2. Penggunaan dan Pemilihan Media Pembelajaran	13
3. Peranan Media pada Pembelajaran	14
4. Jenis Media dalam Pembelajaran	16
C. Kamus	17
1. Pengertian Kamus	17
2. Fungsi dan Kegunaan Kamus	19
D. Kompetensi Kognitif	19
E. Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental	21
F. Penelitian yang Relevan	25
G. Kerangka Berpikir	26
H. Hipotesis Penelitian	30

BAB. III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	33
C. Populasi Penelitian	33
D. Produser Penelitian	34
1. Studi Pustaka	34
2. Tahap Pra Eksperimen	34
3. Tahap Eksperimen	34
4. Tahap Akhir Eksperimen	36
E. Definisi Operasional Variabel	36

1. Pembelajaran Ceramah	36
2. Kamus Istilah Memasak	36
3. Kompetensi Kognitif.....	37
4. Efektifitas	37
F. Teknik Pengambilan Data	37
1. Tes	37
G. Instrumen Penelitian	38
1. Tes Kognitif Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental	38
H. Uji Validitas Instrumen	39
1. Uji Coba Instrumen	43
2. Taraf Kesukaran Butir Soal	43
3. Daya Beda Soal	45
I. Uji Realibilitas Instrumen	46
J. Teknik Analisis Data	48
1. Pengujian Asumsi	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Homogenitas	50
2. Analisis Data	51
a. Analisis Deskriptif	51
b. Analisis uji-t	52

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Subyek Penelitian	55

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Kamus Istilah Memasak	55
3. Data Nilai	57
a) Data <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
1) Kelas Eksperimen (<i>Pre Test</i>)	58
2) Kelas Kontrol (<i>Pre Test</i>)	61
b) Data <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	63
1) Kelas Kontrol (<i>Post Test</i>)	63
2) Kelas Eksperimen (<i>Post Test</i>)	65
B. Hasil Pengujian Hipotesis	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
1. Tingkat Kognitif Awal Kelas Kontrol Kompetensi PMK	69
2. Tingkat Kognitif Awal Kelas Eksperimen Kompetensi PMK	70
3. Tingkat Kognitif Akhir Kelas Kontrol Kompetensi PMK	71
4. Tingkat Kognitif Akhir Kelas Eksperimen Kompetensi PMK	72
5. Perbedaan Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen.....	73
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Kejuruan Pengolahan Makanan Kontinental Kelas X	23
Tabel 2. Desain Penelitian	32
Tabel 3. Kisi – Kisi Butir Tes Kognitif Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental	39
Tabel 4. Hasil Uji Butir Soal Valid dan Gugur	42
Tabel 5. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal	44
Tabel 6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal	45
Tabel 7. Klasifikasi Daya Beda Butir Soal	46
Tabel 8. Hasil Uji Daya Beda Butir Soal	46
Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data	50
Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	51
Tabel 11. Kriteria Nilai SMK Negeri 3 Wonosari	51
Tabel 12. Jadwal Pelaksanaan penelitian	55
Tabel 13. Deskripsi Data Statistik <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	57
Tabel 14. Statistik Karakteristik <i>Pre Test</i> pada Kelas Eksperimen	57
Tabel 15. Pengkategorian Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen Berdasarkan Data Empiris	58
Tabel 16. Pengkategorian Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen Berdasarkan Kriteria Nilai SMK Negeri 3 Wonosari	59
Tabel 17. Statistik Karakteristik <i>Pre Test</i> pada Kelas Kontrol.....	60
Tabel 18. Pengkategorian Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol Berdasarkan Data Empiris	60
Tabel 19. Pengkategorian Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol Berdasarkan Kriteria Nilai SMK Negeri 3 Wonosari	61
Tabel 20. Statistik Karakteristik <i>Post Test</i> pada Kelas Kontrol	62

Tabel 21. Pengkategorian Nilai <i>Post Test</i> Kelas Kontrol Berdasarkan Data Empiris	63
Tabel 22. Pengkategorian Nilai <i>Post Test</i> Kelas Kontrol Berdasarkan Kriteria Nilai SMK Negeri 3 Wonosari	64
Tabel 23. Statistik Karakteristik <i>Post Test</i> pada Kelas Eksperimen	65
Tabel 24. Pengkategorian Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen Berdasarkan Data Empiris...	65
Tabel 25. Pengkategorian Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen Berdasarkan Kriteria Nilai SMK Negeri 3 Wonosari	66
Tabel 26. Hasil Rangkuman Uji Hipotesis (Uji-t).....	67
Tabel 27. Perbandinagn Hasil Nilai Rata – rata Pre Test dengan Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 2. Histogram Pengkategorian Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen Berdasarkan Data Empiris	58
Gambar 3. Histogram Pengkategorian Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen Berdasarkan Nilai SMK Negeri 3 Wonosari	59
Gambar 4. Histogram Pengkategorian Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol Berdasarkan Data Empiris	61
Gambar 5. Histogram Pengkategorian Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol Berdasarkan Nilai SMK Negeri 3 Wonosari	62
Gambar 6. Histogram Pengkategorian Nilai <i>Post Test</i> Kelas Kontrol Berdasarkan Data Empiris	63
Gambar 7. Histogram Pengkategorian Nilai <i>Post Test</i> Kelas Kontrol Berdasarkan Nilai SMK Negeri 3 Wonosari	64
Gambar 8. Histogram Pengkategorian Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen Berdasarkan Data Empiris	66
Gambar 9. Histogram Pengkategorian Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen Berdasarkan Nilai SMK Negeri 3 Wonosari	67
Gambar 10. Perbandingan Nilai Rata – rata <i>Pre Test</i> dengan <i>Post Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat - menyurat
2. Silabus
3. RPP
4. Materi Mengolah dan Menyajikan Hidangan *Appetizer*
5. Soal Pre Test & *Post Test*
6. Kunci Jawaban Soal
7. Hasil Pre Test & Post Test Siswa
8. Hasil Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya dikenal dengan sebutan SMK adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki kerja dan mengembangkan sikap profesional. SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian mereka masing – masing, untuk itu kualitas kegiatan belajar mestinya harus ditingkatkan secara terus menerus, baik itu kualitas sarana, maupun prasarana yang digunakan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung atau dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk dirinya dengan orang lain, selain dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. SMK harus dapat menyiapkan lulusannya untuk dapat memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap sebagai teknisi dan juru dalam bidang usaha dan jasa.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, sebagai lembaga formal, SMK merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga kerja tingkat menengah. Permasalahan yang muncul sekarang ini masih ada lulusan SMK sebesar 65 % yang belum terserap dunia kerja, untuk itu perubahan dalam sistem pendidikan kejuruan agar sesuai dengan perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat. (Dikmenjur, 2011 : 20).

Proses pembelajaran yang efektif tentu saja juga menjadi salah satu kunci utama dalam tercapainya tujuan pendidikan. Secara umum efektifitas selalu dihubungkan dengan pencapaian sasaran yang telah ditentukan atau perbandingan antara hasil nyata dengan hasil ideal. Efektifitas juga dapat berupa suatu tindakan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan. Keefektifan dalam suatu proses pembelajaran biasanya berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan secara optimal. Hubungan keefektifan dengan media pembelajaran erat kaitannya, karena penggunaan media yang digunakan akan sangat menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Media pendidikan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pendidikan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran dapat menghemat waktu persiapan mengajar, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi kesalahpahaman siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru. Media pembelajaran yang berkualitas dapat digunakan berulang – ulang sehingga menghemat pengeluaran biaya yang tidak diperlukan. Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima (Arief S. Sadiman, 2003 : 81).

Guru SMK dibidang Boga khususnya SMK N 3 Wonosari kebanyakan belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dikarenakan oleh berbagai kendala yang dihadapi diantaranya alokasi waktu. Guru kadang

dihadapkan pada masalah materi pembelajaran yang banyak, namun tidak sebanding dengan alokasi waktu sehingga guru sulit menerapkan sumber pembelajaran lain selain konvensional. Untuk menghadapi masalah tersebut guru dituntut untuk kreatif mengembangkan berbagai alternatif media pembelajaran.

Penelitian ini akan mencoba menerapkan media yang baru untuk mempermudah proses pembelajaran diperlukan alat bantu atau media salah satunya adalah kamus istilah memasak. Kamus adalah sejenis rujukan yang menerangkan kata – kata, berisi daftar suatu kosakata atau bahasa secara lengkap, tersusun secara alfabitis dan memberikan penjelasan serta contoh pemakaiannya bila perlu. Kamus Istilah Memasak yang digunakan yaitu karangan A. Richard Fafa (Chef Tofa).

Alasan pemilihan kamus karena media ini praktis pada saat penggunaannya, mudah dibawa sebagai buku saku, tidak tergantung pada listrik pada saat digunakan. Walaupun saat ini banyak yang menggunakan multimedia ataupun media interaktif lainnya akan tetapi tidak semua sekolah memiliki sarana yang lengkap untuk menggunakan media tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan kamus, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik minat dan pelatihan siswa sehingga daya serap pengetahuan siswa meningkat dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, yang memiliki salah satu program keahlian yaitu Program Keahlian Jasa Boga yang terdiri dari 6 kelas yaitu 2 kelas X, 2 kelas XI, dan 2 kelas XII. Kurikulum SMK N 3 Wonosari yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

(KTSP). Dalam kurikulum SMK, ada tiga golongan besar diklat, yaitu Adaptif, Normatif dan Produktif. Adaptif berisikan mata pelajaran yang berhubungan dengan ranah afeksi (sikap dan tingkah laku) seperti Agama, Seni Budaya dan sebagainya. Normatif berisikan ranah kognitif (pengetahuan) seperti Bahasa Inggris, Matematika dan lainnya. Sedangkan Produktif berisikan ranah psikomotor (keterampilan) dengan mata pelajaran berdasarkan jurusan masing-masing.

Proses pembelajaran di SMK lebih menitikberatkan pada kegiatan – kegiatan praktik dari pada teori, sehingga keberadaan media belajar dalam hal ini Kamus Istilah Memasak, sebagai salah satu aspek pendukung mutu pendidikan akan menjadi pembahasan khusus dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari program keahlian jasa boga adalah mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja terutama dalam penyajian makanan dan minuman. Maka dari itu, siswa wajib menguasai teori dan juga praktik di dalam mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental, yang merupakan pelajaran kejuruan yang dapat membentuk peserta didik menjadi pekerja tingkat menengah seperti *chef* yang terampil dan dibutuhkan dalam usaha jasa boga baik di restoran maupun hotel.

Mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di SMK Negeri 3 Wonosari adalah merupakan mata pelajaran praktek, namun para siswa juga diberi teori yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman. Sehingga para siswa sebaiknya menguasai materi ini, baik secara teori maupun praktek. Akan tetapi, para siswa kesulitan dalam memahami istilah – istilah asing tentang boga, khususnya dalam mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental (PMK).

Sedangkan para siswa harus memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 74 untuk mata pelajaran PMK baru mencapai 7,0 (25%). Siswa diberikan materi dengan pembelajaran ceramah dan juga mencatat. Penggunaan pembelajaran ceramah ini dinilai kurang efektif, karena guru hanya bertugas mentransfer pengetahuan kepada siswa. Sehingga terkadang banyak siswa merasa bosan dan lebih memilih untuk sibuk sendiri atau mengganggu teman, yang mempengaruhi proses penyampaian materi yang tidak maksimal. Siswa membutuhkan teknik pembelajaran baru yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan Kamus Istilah Memasak diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik minat dan pelatihan siswa sehingga daya serap pengetahuan siswa yang ditujukan dalam peningkatan pengetahuan kompetensi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di SMK Negeri 3 Wonosari. Penelitian ini hanya mengambil peningkatan pengetahuan dengan pertimbangan sebagai pengantar praktek yang diberikan. Dari uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat penggunaan Kamus Istilah Memasak yang dikhususkan dalam mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental di SMK Negeri 3 Wonosari dalam upaya meningkatkan pengetahuan sebagai alternatif media pembelajaran. Mengingat begitu banyaknya materi yang diberikan pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental, maka penelitian ini dibatasi pada unit kompetensi *cold* dan *hot appetizer salad* pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental yang merupakan materi

utama pengantar praktek yang menjadi dasar untuk mempelajari materi – materi selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Adanya lulusan SMK (65 %) yang belum terserap dunia kerja, untuk itu perlu perubahan dalam sistem pendidikan kejuruan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat.
2. Guru SMK dibidang Boga khususnya SMK N 3 Wonosari kebanyakan belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, baru menggunakan media papan tulis dan *power point* (PPT) dikarenakan oleh berbagai kendala yang dihadapi diantaranya alokasi waktu.
3. Para siswa kesulitan dalam memahami istilah – istilah asing tentang boga, khususnya dalam mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental, dilihat dari nilai KKM yang belum mencapai 7,4 yaitu hanya 7,0 (25%).
4. Siswa diberikan materi dengan pembelajaran ceramah dan juga mencatat, serta media yang digunakan hanya papan tulis dan *power point* hal ini membuat siswa cepat bosan dan lebih memilih untuk beraktivitas sendiri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan dibatasi hanya pada peningkatan kompetensi kognitif siswa tentang kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental, karena ingin mengetahui keefektifan dari Kamus Istilah Memasak pada saat proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kognitif awal kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari ?
2. Bagaimana tingkat kognitif awal kelas eksperimen kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari ?
3. Bagaimana tingkat kognitif akhir kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari ?
4. Bagaimana tingkat kognitif akhir kelas eksperimen kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari ?
5. Bagaimana perbedaan kognitif siswa pada kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental antara kelas yang menggunakan Kamus Istilah Memasak dengan kelas yang menggunakan pembelajaran ceramah di SMK N 3 Wonosari ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kognitif awal kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari.
2. Mengetahui tingkat kognitif awal kelas eksperimen kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari.
3. Mengetahui tingkat kognitif akhir kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari.
4. Mengetahui tingkat kognitif akhir kelas eksperimen kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari.

5. Mengetahui perbedaan kognitif siswa pada kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental antara kelas yang menggunakan Kamus Istilah Memasak dengan kelas yang menggunakan pembelajaran ceramah di SMK N 3 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menerapkan media pembelajaran dengan Kamus Istilah Memasak untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan pengetahuan siswa, khususnya mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

2. Bagi siswa

Dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan pemahaman yang dimiliki dan merangsang siswa dapat mengembangkan seluruh kemampuan melalui potensi-potensi yang dimiliki melalui proses belajar dengan menggunakan Kamus Istilah Memasak, khususnya pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa sebagai calon guru, sehingga mampu menerapkan media pembelajaran yang tepat, dapat mengembangkan kemampuan dalam mengajar, dan dapat melihat kenyataan yang ada di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektifitas

Berdasarkan Kamus bahasa Indonesia efektifitas secara etimologi (bahasa) berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibatnya. Efektivitas adalah hasil guna sesuai dengan tujuan, efektivitas sering dikaitkan dengan masalah keberhasilan, yaitu suatu keadaan yang mencerminkan tingkat pencapaian tujuan yang diharapkan.

Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditemukan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota (E. Mulyasa, 2002 : 82).

Masalah efektifitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Efektifitas pendidikan pada umumnya dapat dilihat berdasarkan teori sistem dan dimensi waktu. Berdasarkan teori sistem, kriteria efektifitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input-proses-output. Adapun berdasarkan dimensi waktu, efektifitas pendidikan dapat diamati dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Efektifitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Kajian efektivitas memiliki indikator pada setiap tahapannya yang bisa diukur. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Indikator Input

Indikator input ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.

2. Indikator Proses

Indikator proses meliputi perilaku administrasi, alokasi waktu guru dan alokasi waktu peserta didik.

3. Indikator Output

Indikator dari output ini berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamika sistem sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap serta hasil-hasil yang berhubungan dengan keadilan dan kesamaan.

4. Indikator Outcome

Indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan serta pendapatan (E. Mulyasa, 2002 : 82-84).

Faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran antara lain kemampuan guru dalam menggunakan metode. Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dipengaruhi oleh faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas, media pembelajaran dan pengajar itu sendiri. Semakin baik dan tepat guna suatu metode dan media yang digunakan,

maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasar uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah tingkat kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat guna, sehingga mencapai tujuan yang maksimal. Efektifitas yang dimaksud dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan Kamus Istilah Memasak dalam pembelajaran, sehingga ada pengaruhnya dan menimbulkan kesan beda dari pembelajaran, yaitu siswa diharapkan mudah menghafal dan memahami pengetahuan dasar boga, khususnya mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran media khususnya dalam rangka kegiatan pengajaran sangat diperlukan. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “ *medium* “ yang berasal dari kata “ *medius* “ yang berarti tengah, dalam bahasa Indonesia kata “ *medium* “ dapat diartikan sebagai “ antara “ atau “ sedang ”. Pengertian mengarah pada sesuatu yang mengantar meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi informasi) dengan penerima informasi. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media.

Menurut Santoso S. Hamijoyo dalam Jhon D. Latuheru (1988:11) media adalah segala bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebarkan ide, sehingga ide atau gagasan yang dikemukakan itu bisa sampai pada penerima

pesan. Sedangkan Oemar Hamalik (1989:28) mengemukakan pengertian media sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara tutor dan warga belajar dalam proses pendidikan dan mengajar di sekolah.

Azhar Arsyad (2003:4) menyatakan media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu, dengan adanya media yang memadai dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran maka hal itu dapat merangsang kegiatan pembelajaran, baik dari pihak guru maupun siswa.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu memerlukan perencanaan yang baik, meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu, (b) ia merasa lebih baik dari pada dirinya sendiri, (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Azhar Arsyad (2003:15)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat

merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi. Semua merupakan hasil teknologi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, pada dasarnya media adalah sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti aktifitas mengajar guru. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan dipermudah dengan alat bantu yang diintegrasikan dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

2. Penggunaan dan Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh seorang pengajar untuk penyampaian materi pembelajaran kepada siswanya. Menurut Arief . S. Sadiman (2003 : 98) media digunakan karena berbagai kemampuannya sebagai berikut :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (hanya dalam bentuk kata – kata, tertulis atau lisan)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indera
- c. Menimbulkan kegairahan belajar
- d. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan
- e. Memungkinkan siswa belajar mandiri menurut kemampuan dan minatnya

Pendapat lain mengungkapkan bahwa setelah mengidentifikasi beberapa media yang sesuai untuk tujuan pembelajaran tertentu, maka selanjutnya memilih salah satu / lebih media atas dasar berbagai pertimbangan berikut (Mulyati Arifin, dkk, 2000 : 162) :

- a. Biaya yang lebih murah, baik pada saat pembelian maupun pemeliharaan
- b. Kesesuaiannya dengan metode pembelajaran
- c. Kesesuaiannya dengan karakter siswa
- d. Ketersediaan media beserta suku cadangnya serta ketersediaannya bagi siswa
- e. Pertimbangann praktis, meliputi :
 - 1) Kemudahan dipindahkan atau ditempatkan
 - 2) Kesesuaian dengan fasilitas yang ada di kelas
 - 3) Keamanan penggunaan
 - 4) Daya tahan
 - 5) Kemudahan perbaikan

Berdasarkan uraian di atas pemilihan maupun penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat membantu proses belajar mengajar. Dengan adanya media yang sesuai membantu siswa dalam penguasaan materi, sehingga siswa dapat mudah untuk belajar mandiri dan secara kreatif mampu mengembangkan ilmu yang diperolehnya.

3. Peranan Media pada Pembelajaran

Menurut Mulyati Arifin, dkk (2000:164) ada dua sisi penting mengenai fungsi media dalam proses belajar mengajar di kelas, yaitu :

- a. Membantu guru dalam :
 - 1) Mempermudah, menyederhanakan dan mempercepat keterlangsungan proses belajar mengajar.
 - 2) Penyajian informasi / keterampilan secara utuh dan lengkap

3) Merancang lingkup informasi dan keterampilan secara sistematis dengan tingkat kemampuan dalam alokasi waktu

b. Membantu siswa dalam mengaktifkan fungsi psikologis dalam dirinya antara lain :

1) Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian

2) Memelihara keseimbangan mental (otak) dan fisik (indera)

3) Mendorong belajar mandiri (mempercepat konstruksi / rekonstruksi kognitif)

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yang pada gilirannya diharapkan mempertinggi hasil yang dicapai. Media pembelajaran mampu memberikan rangsangan bagi siswa untuk belajar dan memberikan sejumlah manfaat dalam proses belajar siswa. Menurut Sudjono dan Rivai (1992:2) manfaat tersebut antara lain :

a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.

c. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata – mata komunikatif verbal, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Peranan tersebut diantaranya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan memotivasi siswa untuk

belajar. Kedua hal tersebut sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan memberikan semangat siswa untuk belajar secara mandiri tentang istilah asing dalam bidang boga khususnya mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

4. Jenis Media dalam Pembelajaran

Banyak ahli yang berpendapat tentang klasifikasi media pendidikan pengelompokkan jenis media jika dilihat dari sesi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow dalam Arsyad (2004:33) dibagi ke dalam 2 kategori luas, pilihan media tradisional dan pilihan media mutakhir, pilihan media tersebut antara lain :

a. Pilihan media tradisional

- 1) Visual diam yang diproyeksikan : Proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slide*.
- 2) Visual yang tak diproyeksikan : gambar, poster, foto, chart, grafik, diagram, pameran, papan info.
- 3) Audio : Rekaman piring, pita kaset, *reel*, *catridge*.
- 4) Penyajian multimedia : slide plus suara.
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan : film, televisi, video.
- 6) Cetak : buku, modul, teks terprogram, work book, majalah ilmiah, hand out.
- 7) Pengalaman : teka teki, simulasi, permainan papan.
- 8) Realita : model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka)

b. Pilihan media teknologi mutakhir

- 1) Media berbasis komunikasi : telekonferen, kuliah jarak jauh

2) Media berbasis mikroprosesor : *Computer assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutur intelijen, interaktif, *hypermedia compact (video) disc* (Arsyad, 2004:37).

Menurut Kemp dan Dayton (1985) dalam Azhar Arsyad (2002:37) mengelompokkan media kedalam 8 jenis yaitu : 1) media cetakan 2) media pajang 3) over head proyeksi 4) rekaman audio-tape 5) seri slide dan film-strips 6) penyajian multi-image 7) rekaman video dan film hidup 8) komputer. Media pengajaran yang umum paling dikenal adalah buku teks, modul, bahan ajar, buku penuntun, dan lain – lain.

Berdasarkan pembagian jenis media di atas dalam penelitian ini media yang akan digunakan adalah termasuk kedalam jenis media cetak, yaitu Kamus Istilah Memasak.

C. Kamus

1. Pengertian Kamus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 499) kamus adalah buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad beserta penjelasan makna dan pemakaiannya. Sedangkan kamus istilah merupakan kamus yang memuat istilah dengan makna konsepnya dari bidang tertentu. Ada juga yang menyebutkan bahwa kamus merupakan suatu buku referensi yang menyajikan kata – kata suatu bahasa yang diekuivalenkan dalam bahasa lainnya (Komarudin dan Yooke, 2000 : 106). Sedangkan menurut Hasan Sadly (1980 : 15) kamus merupakan salah satu alat bantu yang dipakai oleh setiap penggunaannya. Hal ini

bertujuan untuk memudahkan cara mencari sebuah istilah yang sekiranya belum diketahui.

Selain pengertian kamus yang telah disebutkan diatas, Chaer (2007:179) juga menyebutkan pengertian kamus yang dikemukakan oleh beberapa ahli :

- a. Dalam *American Every Dictionary* disebutkan bahwa kamus adalah sebuah buku berisi kata – kata dari sebuah bahasa, biasanya disusun secara alfabetis, disertai keterangan akan artinya, ucapannya, ejaannya, dan sebagainya.
- b. Labrousse (1977) menyebutkan bahwa kamus adalah buku berisi kumpulan kata – kata sebuah bahasa yang disusun secara alfabetis diikuti dengan definisi / terjemahannya dalam bahasa lain.
- c. Keraf (1984) mendefinisikan kamus sebagai sebuah buku refrensi, memuat daftar kata – kata yang terdapat dalam sebuah bahasa, disusun secara alfabetis, disertai keterangan cara menggunakan kata itu.

Kamus istilah adalah kamus yang hanya memuat kata – kata atau gabungan kata yang menjadi istilah dalam satu bidang ilmu atau kegiatan tertentu (Chaer, 2007). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 499) kamus istilah adalah kamus yang memuat istilah – istilah dengan makna konsepnya dari bidang ilmu tertentu.

Berdasarkan pengertian kamus yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Kamus termasuk buku refrensi yang berisi kata – kata atau gabungan kata dari suatu bahasa
- b. Kata – kata tersebut disusun secara alfabetis

- c. Kata – kata tersebut diberi keterangan tentang makna dan penggunaannya
- d. Keterangan tentang makna itu diberikan juga dalam bahasa lain

2. Fungsi dan Kegunaan Kamus

Kamus sebagai hasil akhir dari leksikografi menghimpun semua kosakata yang ada dalam sebuah bahasa, karena kosakata juga merupakan wadah penghimpun konsep budaya, kamus berfungsi menampung konsep – konsep budaya dari masyarakat atau bangsa penutur bahasa tersebut. Selain itu kamus juga memiliki fungsi praktis, seperti :

- a. Sarana mengetahui makna / arti sebuah kata
- b. Sarana mengetahui lafal / ucapan sebuah kata
- c. Memberi petunjuk ejaan yang benar dari sebuah kata
- d. Sarana untuk mengetahui berbagai informasi mengenai kata lainnya
- e. Sebagai sumber istilah (Chaer, 2007:184)

D. Kompetensi Kognitif

Faktor kognitif disama artikan dengan aspek penalaran dan menitikberatkan pada proses intelektual. Beberapa terminologi yang menggambarkan kawasan kognitif adalah (Hamzah dkk, 2001:5-6) :

- 1. Mendefinisikan istilah teknis dengan memberikan atribut, sifat, atau reaksi.
- 2. Kemampuan untuk membedakan referensi untuk kata-kata dan membangun batasan agar istilah biologis memiliki arti.
- 3. Keakraban dengan sejumlah besar kata-kata dalam rentangan maknanya.
- 4. Pengetahuan tentang perbendaharaan kata tentang seni yang bisa dibaca dan dikonversikan dengan cermat.

5. Mengakui pengertian perbendaharaan kata dalam pemikiran kuantitatif.
6. Pengetahuan tentang istilah-istilah untuk bekerja dalam bidang ilmu pengetahuan.

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tentang tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yaitu evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri dari 6 tingkatan yang secara hirarkis berurutan yaitu (Hamzah dkk, 2001:6-7) :

a. Tingkat pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang pernah diterima.

b. Tingkat Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.

c. Tingkat Penerapan (*Application*)

Penerapan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tingkat Analisis (*Analysis*)

Penerapan di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah yang timbul.

e. Tingkat Sintesis (*Synthesys*)

Sintensis di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengkaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Tingkat Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan aspek kognitif digunakan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan intelektual. Dalam penelitian ini aspek kognitif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

E. Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental

Bidang Keahlian Jasa Boga adalah bidang yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun internasional. Menurut Depdiknas (2006:77) tujuan program keahlian Jasa Boga membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam :

1. Mengelola dan menyajikan makanan kontinental yang terdiri dari makanan pembuka, makanan utama, dan makanan penutup.
2. Mengelola dan menyajikan makanan Indonesia yang terdiri dari makanan pembuka, makanan pokok, lauk pauk, dan makanan penutup.

3. Melayani makanan dan minuman baik di restoran, di kamar tamu, serta menata meja makan dan meja prasmanan.
4. Mengelola dan menyajikan aneka minuman non alkohol.
5. Mengorganisir operasi pelayanan makan dan minum di restoran.

Pelajaran Makanan Kontinental merupakan komponen mata pelajaran keahlian yang mempunyai arti luas dalam memberikan pemahaman tentang dasar – dasar Pengolahan Makanan Kontinental dan penyusunan menu internasional. Pada mata pelajaran kontinental siswa diberikan pelajaran praktek dan pelajaran teori dengan perbandingan pelajaran praktek 60 % dan pelajaran teori 40 %.

Standar kompetensi lulusan SMK program keahlian Jasa Boga terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Pengembangan kompetensi kejuruan mengacu pada SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) hotel dan restoran secara nasional maupun internasional. Berdasarkan SKKNI keahlian Jasa Boga pada jenjang SMK, lulusan SMK diharapkan dapat bekerja sebagai pengolah dan penyaji makanan dan minuman.

Terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan lulusan dalam mempersiapkan, mengolah dan menyajikan makanan, sehingga penelitian ini mengupas kompetensi kognitif khususnya tingkat pengetahuan mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental yang erat kaitannya dengan menyiapkan, mengolah dan menyajikan makanan dan minuman.

Standar Kompetensi adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sedangkan kompetensi dasar adalah pengembangan dari Standar

Kompetensi Lulusan (SKL) yang menentukan kelulusan peserta didik. SKL termuat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa SKL adalah Kualitas Kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan dan keterampilan.

Mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental yang diberikan pada kelas X di SMK N 3 Wonosari adalah program Keahlian Tata Boga sesuai dengan Kurikulum KTSP selama dua semester, termasuk dalam program produktif. Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa mata pelajaran di dalam SK mata pelajaran PMK kelas X pada semester 2 mempunyai SK 1) menjelaskan prinsip pengolahan makanan kontinental, mengolah stock, soup, dan sauce, mengolah cold dan hot appetizer atau salad.

Tabel 1. Kompetensi Kejuruan Pengolahan Makanan Kontinental Kelas X

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Mengolah Makanan Kontinental	Menjelaskan prinsip pengolahan makanan kontinental	1. Memilih, mengoperasikan, membersihkan, dan menyimpan peralatan pengolahan makanan dengan teliti 2. Macam – macam teknik pengolahan makanan
	Mengolah stock, soup, dan sauce	1. Jenis kaldu (stock) dan saos (Sauce) diidentifikasi- kasi dan diklasifikasikan sebagai berikut: a. <i>Brown sauce</i> b. <i>White sauce</i> c. <i>Butter sauce</i> d. <i>Glazes</i> e. <i>Coullis</i> f. <i>Tomato sauce</i>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Mengolah Makanan Kontinental	Mengolah stock, soup, dan sauce	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan dan penambah rasa diidentifikasi dan digunakan sesuai standar perusahaan 2. Kaldu, glaces, essences serta coulis diolah dan disimpan sesuai standar perusahaan
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Saos panas dan dingin diproduksi, meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Reduced sauce</i> b. <i>Thickened sauces</i> c. <i>Hot and cold emulsion sauce</i> d. Saos dasar dengan turunannya 2. Bahan pengental
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan dan bumbu disiapkan dengan benar, termasuk kaldu dan hiasan makanan (<i>garnish</i>) 2. Berbagai sup dibuat sesuai dengan standar perusahaan 3. Bahan penjernih dan pengental digunakan sesuai kebutuhan 4. Sup disimpan dengan benar tanpa merusak kualitas
	Mengolah <i>cold</i> dan <i>hot appetizer salad</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan-bahan untuk salad dan dressing dipilih dengan tepat sesuai standar perusahaan 2. <i>Salad</i> disiapkan dengan menggunakan bahan-bahan dan bumbu sesuai dengan standar perusahaan 3. Saos dan <i>dressing</i> yang cocok disiapkan untuk di-campur atau sebagai teman <i>appetizer</i> dan <i>salad</i> sesuai dengan resep standar. 4. <i>Appetizer</i> dan salad dihias serta disajikan dengan rapi pada temperatur yang tepat dan dengan saus yang tepat 5. Makanan pembuka dihias dan disajikan dengan rapi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Mengolah Makanan Kontinental	Mengolah <i>cold</i> dan <i>hot appetizer salad</i>	1. Appetizer dan salad disajikan secara sehat, menarik dan tepat waktu 2. Ukuran, warna dan bentuk alat hidang dipilih sesuai dengan standar perusahaan
		1. Appetizer dan salad disimpan secara tepat untuk menjaga kesegaran

Keterangan : Penelitian ini hanya mengambil Kompetensi Dasar mengolah *cold* dan *hot appetizer salad*.

Sumber : SILABUS Kompetensi Jasa Boga SMK N 3 Wonosari

F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Masruroh pada tahun 2010 tentang Kamus Istilah Asing Bidang Boga sebagai Materi Pengayaan Siswa Kelas X Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang dapat diambil yaitu terdapat peningkatan nilai siswa yang sangat tinggi setelah menggunakan kamus istilah asing boga, sangat layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran dan buku pengayaan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Ratri Prastiwi pada tahun 2011 tentang Efektivitas Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kompetensi pada mata pelajaran pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI. Hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode ceramah dengan *mind mapping* pada kelas eksperimen dalam pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dan ada peningkatan dalam penerapan metode *mind mapping*. Jadi penggunaan metode *mind mapping* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

Dari hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa dengan media pembelajaran yang bervariasi dan tidak hanya terpusat oleh guru dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hasil penelitian tersebut digunakan peneliti sebagai tolak ukur untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa tidak hanya kreatifitasnya tetapi juga kemampuan berfikir siswa. Sebagai pola perbaikan, penelitian ini memfokuskan pada kemampuan kompetensi kognitif siswa agar lebih meningkat dengan media pembelajaran yaitu penggunaan Kamus Istilah Memasak pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

G. Kerangka berpikir

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dalam proses belajar mengajar tidak membosankan, lebih menarik siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai terutama pada kompetensi kognitif atau pengetahuannya. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan yaitu Kamus Istilah Memasak.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari masalah yang mempengaruhi keberhasilan proses tersebut. Diantaranya kesulitan siswa dalam menghafal dan memahami istilah-istilah yang menggunakan bahasa asing. Mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang wajib ditempuh dan harus dikuasai oleh siswa SMK Jurusan Jasa Boga, yang mengkaji tentang pengolahan makanan kontinental serta etiket makan

standar internasional, sehingga materinya banyak terdapat istilah – istilah yang menggunakan bahasa asing.

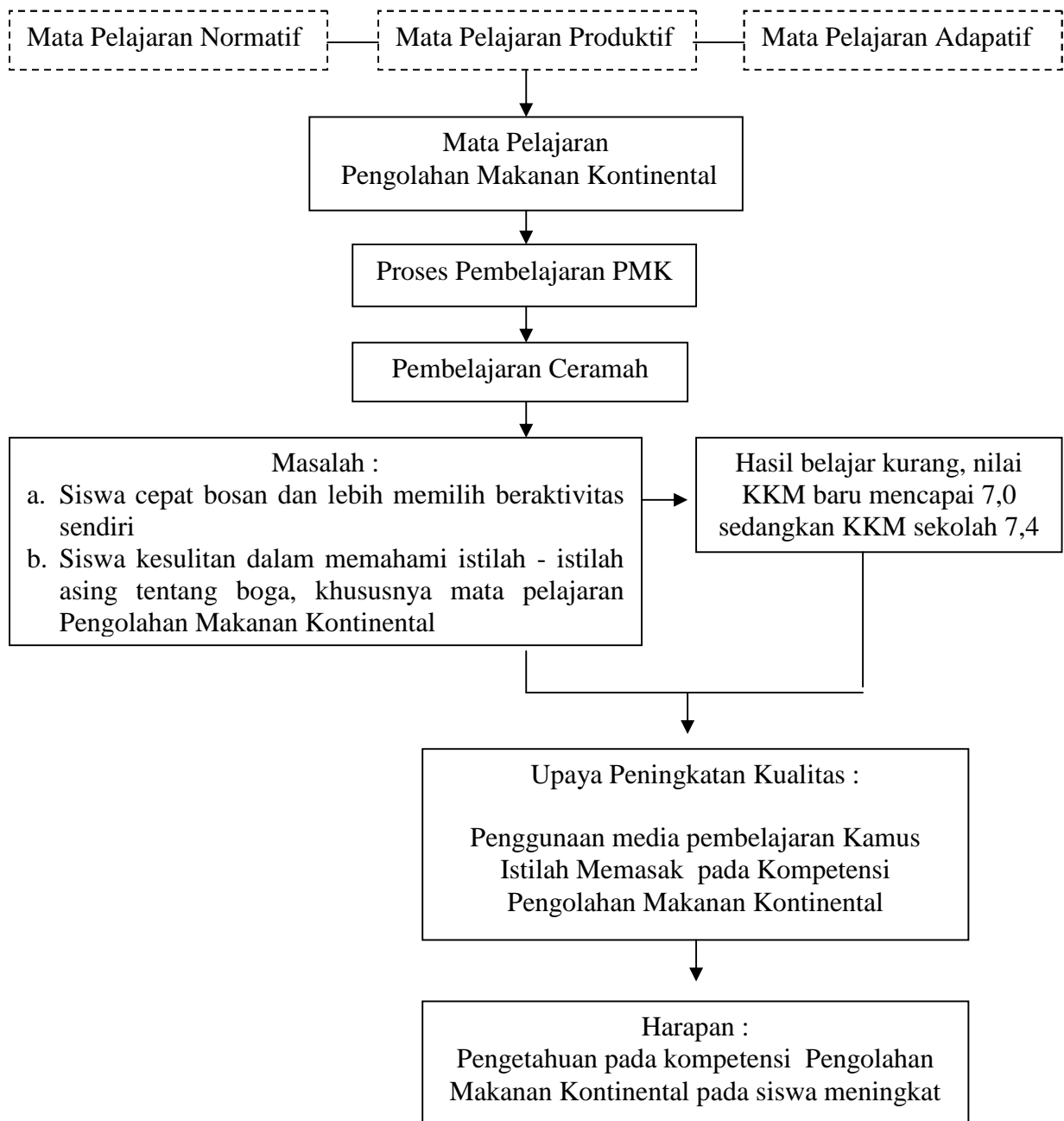
Media pembelajaran berupa Kamus Istilah Memasak ini digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan penguasaan materi sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan kreatif dalam mengembangkan ilmu yang diperolehnya. Berhubungan dengan hal tersebut di atas, penggunaan media Kamus Istilah Memasak dalam pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental ini sangat dibutuhkan karena dipandang perlu untuk dilakukan penelitian, yang diharapkan dengan menggunakan media ini pengetahuan tentang istilah asing pada siswa kelas X SMK N 3 Wonosari dapat meningkatkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini akan dilakukan eksperimen dengan mengambil satu kelas. Kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya menggunakan media Kamus Istilah Memasak. Kelas kontrol dalam proses pembelajarannya tanpa menggunakan media Kamus Istilah Memasak, yaitu kelas yang menggunakan pembelajaran ceramah yang hanya bersumber dari guru. Metode ini seringkali kurang efektif untuk proses pembelajaran yang menuntut siswa memahami secara keseluruhan materi yang diberikan. pembelajaran ceramah cenderung monoton dan menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Sedangkan pada kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan Kamus Istilah Memasak sebagai media pembelajaran, diharapkan lebih efektif dan menarik motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan Kamus Istilah

Memasak sebagai media akan memberikan terobosan baru bagi siswa SMK N 3 Wonosari untuk belajar Pengolahan Makanan Kontinental, karena Kamus media ini praktis pada saat penggunaannya, mudah di bawa sebagai buku saku, tidak tergantung pada listrik pada saat digunakan. Walaupun saat ini banyak yang menggunakan multimedia ataupun media interaktif lainnya akan tetapi tidak semua sekolah memiliki sarana yang lengkap untuk menggunakan media tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan kamus, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik minat dan pelatihan siswa sehingga daya serap pengetahuan siswa meningkat dalam pembelajaran.

Data kesimpulan awal diperoleh dari *pre test* pada kedua kelas. Data prestasi belajar Pengolahan Makanan Kontinental diperoleh dari pemberian *post test* setelah sebelumnya diberikan perlakuan. Dari hasil *post-test* inilah akan diketahui dari kelas manakah prestasi belajar Pengolahan Makanan Kontinental yang lebih baik. Untuk memperjelas uraian diatas dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Alur Kerangka Berfikir

Keterangan :

Variabel yang diteliti



Variabel yang tidak diteliti :



H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan hipotesis, yaitu :

1. Ada perbedaan pengetahuan siswa kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental antara kelas yang menggunakan media Kamus Istilah Memasak dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran ceramah di SMK N 3 Wonosari.

$$\begin{array}{ll}
 \text{Ho} & : \mu_1 = \mu_2 \quad \mu_1 = \left. \begin{array}{l} \\ \end{array} \right\} \text{hasil belajar kognitif kelas eksperimen} \\
 \text{Ha} & : \mu_1 \neq \mu_2 \quad \mu_2 = \left. \begin{array}{l} \\ \end{array} \right\} \text{hasil belajar kognitif kelas kontrol}
 \end{array}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penggunaan metode penelitian *quasi* eksperimen (eksperimen semu) disertai dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2008: 77).

“ Tujuan penelitian quasi eksperimen yaitu untuk mendapatkan informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang memungkinkan untuk mengontrol / memanipulasikan semua variabel yang relevan (Sumadi Suryabrata, 1988: 36) ”

Dengan menggunakan metode quasi eksperimen diharapkan dapat mengungkap apakah ada perbedaan penggunaan Kamus Istilah Memasak untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dengan cara membandingkan antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dimana dalam penelitian ini akan di uji perbedaan efektivitas penggunaan Kamus Istilah Memasak dengan metode konvensional terhadap pemahaman belajar siswa. Oleh karena itu digunakan desain penelitian *randomized control of group pre test* dan *post test*.

Tabel 2. Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
KK	O ₁	X ₁	O ₂
KE	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan :

KK = Kelompok Kontrol

KE = Kelompok Eksperimen

X₁ = Perlakuan dengan tidak menggunakan media Kamus Istilah Memasak

X₂ = Perlakuan dengan menggunakan media Kamus Istilah Memasak

O₁ = *Pre-test*

O₂ = *Post-test*

Penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, satu kelas disebut kelas eksperimen dan satu kelas lagi disebut kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang proses pembelajarannya menggunakan Kamus Istilah Memasak, yang berisikan materi – materi disertai penjelasan mengenai bahan, bumbu, alat, dan proses singkat pengolahan makanan kontinental sehingga para siswa akan lebih mudah untuk memahami isi materi. Sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran yang sudah ada di SMK Negeri 3 Wonosari. Sebelum pemberian materi, para siswa akan diberikan tes awal, yang bertujuan untuk mengukur tingkat awal pengetahuan. Setelah memberikan materi, maka akan diadakan tes akhir untuk mengukur hasil pembelajaran siswa. Hasil akhir inilah yang akan digunakan untuk melihat seberapa efektif penggunaan Kamus Istilah Memasak ini untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa, maka akan dilakukan uji – t .

Untuk meningkatkan validitas internal desain, dilaksanakan *group matching* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum *treatment* dimulai, sehingga kelompok mempunyai kemampuan yang sama dan seimbang yaitu dengan memberikan *pre test* kepada masing-masing kelompok. Dikatakan seimbang, jika hasil *pre test* menunjukkan bahwa kedua kelompok yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai kemampuan yang seimbang dalam hal prestasi belajar sehingga fair untuk dijadikan sampel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Wonosari.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari bulan Oktober 2011 sampai Mei 2012.

C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:80). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 3 Wonosari yang terdiri dari 2 kelas, yaitu X TB 1 dan X TB 2 dengan jumlah populasi 64 siswa yang terdiri dari masing - masing kelompok 32 siswa. Populasi tersebut digunakan sebagai subyek penelitian, masing – masing mendapatkan perlakuan yang berbeda, satu kelas diberikan perlakuan dengan menggunakan media Kamus Istilah Memasak (kelas X TB 1) dan kelas satunya tidak diberikan perlakuan atau tetap dengan menggunakan pembelajaran ceramah (kelas X TB 2).

D. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, prosedur penelitian yang dilaksanakan yaitu :

1. Studi Pustaka

- a. Mengidentifikasi standar kompetensi
- b. Menetapkan kompetensi dasar
- c. Memilih materi dan menyusun materi

2. Tahap Pra Eksperimen

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Kamus Istilah Memasak.
- b. Mengkonsultasikan materi pembelajaran Mengolah *cold* dan *hot appetizer salad*.
- c. Memahami materi yang ada pada kurikulum/ silabus mata pelajaran Mengolah *cold* dan *hot appetizer salad*.
- d. Membuat instrumen penelitian berupa test untuk *pretest* dan *posttest* :
 - 1) Menyusun kisi-kisi instrumen
 - 2) Melakukan uji coba instrumen
 - 3) Menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel

3. Tahap Eksperimen

Tahap ini bertujuan untuk mengambil dan mengumpulkan data melalui pemberian perlakuan berupa penggunaan Kamus Istilah memasak pada kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan, dengan kata lain proses belajar mengajar tidak dimanipulasi, melainkan berlangsung apa

adanya yaitu pembelajaran ceramah, akan tetapi mendapatkan materi yang sama dan waktu yang sama dengan kelas eksperimen, yaitu sebanyak 2 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan selama 4 jam pelajaran (4 x 45 menit).

Sebelum diberi perlakuan, dilakukan uji kemampuan awal dengan *pretest* selama 45 menit pada hari sebelumnya. Berikut adalah tahap-tahap pembelajaran Mengolah *cold* dan *hot appetizer salad* di kelas X TB SMK Negeri 3 Wonosari :

- a. Memberikan *pre test* / tes kemampuan awal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Guru mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental menyampaikan materi mengolah *cold* dan *hot appetizer salad* dengan menggunakan Kamus Istilah Memasak pada kelas eksperimen (X TB 1) yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yang masing-masing selama 4 jam pelajaran (4 x 45 menit).
- c. Guru mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental menyampaikan materi mengolah *cold* dan *hot appetizer salad* dengan menggunakan pembelajaran ceramah pada kelas kontrol (X TB 2) yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yang masing-masing selama 4 jam pelajaran (4 x 45 menit).
- d. Memberikan *post test* kepada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan setelah mendapatkan materi pelajaran dan setelah perlakuan.
- e. Guru menilai satu per satu hasil tes kemampuan akhir (*post test*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- f. Analisis data hasil penelitian.

4. Tahap Akhir Eksperimen

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data penelitian yang berupa nilai *pre test* dan *post test* kedua kelas tersebut dengan menggunakan metode analisis statistik yaitu uji t-test sampel bebas (*independent sample t-test*). *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas, sedangkan *posttest* pemberiannya bertujuan untuk melihat perbedaan pemahaman materi yang diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan dan untuk mengetahui efektifitas Kamus Istilah Memasak untuk meningkatkan pengetahuan pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat – sifat yang dapat diamati. Definisi operasional yang diinginkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran ceramah

Pembelajaran ceramah adalah penyampaian materi belajar dari guru – guru kepada siswa secara lisan. Alat interaksi utama yang digunakan dalam hal ini adalah berbicara. Kegiatan utama dari siswa dalam hal ini adalah mendengarkan dan mencatat yang dikemukakan oleh guru.

b. Kamus Istilah Memasak

Kamus adalah sejenis rujukan yang menerangkan kata – kata, berisi daftar suatu kosakata atau bahasa secara lengkap, tersusun secara alfabitis dan memberikan penjelasan, karangan oleh A. Richard Fafa (Chef Tofa).

c. Kompetensi Kognitif

Kompetensi kognitif adalah kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang pernah diterima. Penelitian ini hanya pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental dengan kompetensi dasar mengolah *cold* dan *hot appetizer salad*.

d. Efektifitas

Efektifitas yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektifitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Efektifitas pada penelitian ini adalah untuk mengukur keberhasilan ketetapan penggunaan metode mengajar, yaitu penggunaan Kamus Istilah Memasak dibandingkan dengan menggunakan pembelajaranceramah. Efektifitas ini diukur dari hasil tes pemahaman siswa pada pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental sebelum dan setelah perlakuan pada proses belajar.

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Skor yang diperoleh untuk mengetahui

apakah ada peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah penggunaan Kamus Istilah Memasak.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini salah satunya adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar teori (kognitif). Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan/*treatment* penggunaan Kamus Istilah Memasak. Tes yang diberikan sebelum diberi *treatment* disebut *pretest*, sedangkan tes yang diberikan sesudah diberi *treatment* disebut *post test*.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

1. Tes Kognitif Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental

Tes pemahaman yang digunakan dibatasi pada aspek kognitif saja yang mencakup pengetahuan dan pemahaman pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Instrumen tes pemahaman belajar berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda dengan alternatif empat pilihan jawaban. Dalam penelitian ini kisi-kisi berupa soal yang berhubungan dengan materi hanya dibatasi pada 4 pokok pembahasan yaitu pengertian *appetizer*, macam – macam *appetizer*, klasifikasi *appetizer*, dan teknik penyimpanan *appetizer*. Adapun instrumen kisi-kisi untuk melihat aspek kognitif adalah sebagai berikut :

Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 117) validitas adalah berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*Construct Validity*) dan validitas isi (*Content Validity*).

Menurut Sugiyono (2008: 176), validitas konstruk (*Construct Validity*) yaitu instrumen dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dilandaskan teori yang relevan, kemudian dikonsultasikan dengan ahli (*Expert Judgment*). Validitas konstruk (*Construct Validity*) ini dilakukan dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang instrumen yang telah disusun dan meminta pertimbangan dari para ahli (*Expert Judgment*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah item-item tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur dan hanya digunakan untuk instrumen tes hasil belajar kognitif. Setelah pengujian konstruk selesai dengan para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus korelasi *Point-Biserial*. Penggunaan rumus korelasi *Point-Biserial* ini digunakan untuk data yang berbentuk dikotomi yaitu benar = 1 dan salah = 0. Rumus korelasi *Point-Biserial* adalah sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = koefisien korelasi *Point-Biserial*
 $\sum X$ = jumlah skor item
 $\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)
 N = responden

(Hinkle (1979: 97) dalam Endang Mulyatiningsih (2011: 159))

Setelah nilai r_{pbis} diketahui kemudian dilanjutkan dengan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}
r = Koefisien korelasi hasil r_{pbis}
n = Jumlah responden
(Riduwan, 2004:98)

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05/ 5\%$ dan derajat kebebasan (dk = n – 2) dan kaidah keputusan yang digunakan adalah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan sebaliknya
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen tersebut dikatakan valid, maka kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya dapat dikriteriakan berdasarkan ketentuan sebagai berikut (Riduwan, 2004: 98) :

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
- e. Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Uji instrumen penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Wonosari dengan mengambil satu kelas yaitu kelas XI Tata Boga 1 dengan jumlah siswa 35 orang, Uji instrumen dilakukan pada kelas yang bukan merupakan sampel dan telah menempuh pelajaran pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental, karena populasi tersebut sudah mendapatkan mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dengan kompetensi dasar *mengolah cold dan hot appetizer salad* pada saat kelas X. Uji instrumen aspek kognitif menggunakan program Iteman untuk melihat taraf kesukaran butir soal, daya beda soal, dan distribusi soal. Syarat sebuah instrument disebut valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Jika r hitung $< r$ tabel maka butir soal tidak valid.

Hasil uji validitas instrument menunjukkan nilai $-0,102$ sampai $0,602$. Sementara diketahui r tabel sebesar $0,334$ karena ada r hitung yang lebih kecil dari r tabel, maka terdapat beberapa butir soal yang gugur. Di bawah ini adalah tabel butir soal yang valid dan gugur.

Tabel 4. Hasil Uji Butir Soal Valid dan Gugur

Butir Nomor Soal	Status Butir
1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35	Valid
5, 25, 26, 28, 34	Gugur

1. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui keterangan dalam butir soal pada instrumen penelitian khususnya instrumen tes hasil belajar kognitif maka harus dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas yang bukan merupakan sampel dan telah menempuh pelajaran pada mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Uji coba instrumen dikenakan pada kelas XI TB 1 yang berjumlah 35 siswa, karena populasi tersebut sudah mendapatkan mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental dengan kompetensi dasar *mengolah cold dan hot appetizer salad* pada saat kelas X. Setelah instrumen diuji cobakan, selanjutnya di uji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi *Point-Biserial*. Pengujian validitas ini dimaksudkan untuk menguji setiap butir soal, maka skor yang ada pada butir yang dimaksud, dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai x dan skor total dipandang sebagai nilai y.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validasi instrumen yang dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Excel* 2010, maka dapat diketahui bahwa 35 butir soal tes hasil belajar kognitif, terdapat 5 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 5, 25, 26, 28, dan 34. Kelima soal yang tidak valid tersebut tidak digunakan / gugur. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah soal tes hasil belajar kognitif berjumlah 30 soal.

2. Taraf Kesukaran Butir Soal

Menurut Asmawi Zainul, dkk (1997) tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi peserta tes menjawab benar terhadap butir soal tersebut.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaiknya soal yang terlalu sulit menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauan (Suharsimi Arikunto : 2006).

Tingkat kesukaran butir soal butir soal tidaklah menunjukkan bahwa butir soal itu baik atau tidak. Tingkat kesukaran butir hanya menunjukkan bahwa butir soal itu sukar atau mudah untuk kelompok peserta tes tertentu. Butir soal hasil belajar yang terlalu sukar atau terlalu mudah tidak banyak memberikan informasi tentang butir soal atau peserta tes. Perhitungan tingkat kesukaran butir soal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{jumlah peserta yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh peserta}}$$

Keterangan :

P = Tingkat Kesukaran Butir (Endang Mulyatiningsih, 2011:156)

Adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil analisis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks Tingkat Kesukaran	Kategori Soal
> 0,7	Mudah
$0,3 \leq P \leq 0,7$	Sedang
< 0,3	Sulit

Dari hasil uji tingkat kesukaran soal didapatkan nilai antara 0,5 – 0,91. Besar tingkat kesukaran berkisar antara 0,00 sampai 1,00. sebagai patokan dapat digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nomor Soal	Kategori Soal
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 25, 28, 30, 31, 33	Mudah
8, 9, 10, 11, 12, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 32, 34, 35	Sedang
-	Sulit

Dari tabel diatas dapat diperoleh mudah ($> 0,7$) berjumlah 18 item, sedang ($0,3 \leq P \leq 0,7$) berjumlah 17 item, sulit ($< 0,3$) berjumlah 0 item.

3. Daya Beda Soal

Daya beda butir soal adalah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi (kelompok atas) dari kelompok yang berprestasi rendah (kelompok bawah) diantara para peserta tes. Untuk menghitung indeks daya pembeda butir (*a discrimination index*) dapat digunakan rumus sebagai berikut (Endang Mulyatiningsih, 2011:157) :

$$Upper = \frac{\text{jumlah kelompok atas yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh kelompok atas}}$$

$$Lower = \frac{\text{jumlah kelompok bawah yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh kelompok bawah}}$$

$$D = Upper - Lower$$

Menurut McIntire (2000) dalam Endang Mulyatiningsih (2011:157) menyarankan bahwa untuk mengambil sekitar 25% s/d 35% ranking atas menjadi kelompok atas dan sebaliknya 25% s/d 35% ranking bawah menjadi kelompok bawah. Dalam penelitian ini menggunakan 25% kelompok atas dan 25% kelompok bawah. Indikator untuk menilai kualitas butir menurut Dali S. Naga (1992:69) dalam Endang Mulyatiningsih (2011:158) ditetapkan sesuai kriteria pada tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Daya Beda Butir Soal

Daya Pembeda	Kategori Soal
$D \geq 0,4$	Sangat baik
$0,3 \leq D \leq 0,39$	Baik tanpa revisi
$0,2 \leq D \leq 0,29$	Perbatasan / Perlu revisi
$D \leq 0,19$	Dibuang / diganti

Dari hasil uji daya beda soal didapatkan nilai $-0,13 - 0,625$. Jika dilihat dari kategori di atas maka dapat diklasifikasikan butir-butir soal yang memiliki daya beda tidak baik hingga baik. Di bawah ini adalah tabel daya beda butir soal.

Tabel 8. Hasil Uji Daya Beda Butir Soal

Butir Nomor Soal	Kriteria
1, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 30, 32, 33, 35	Sangat baik
1, 3, 17, 31	Baik tanpa revisi
-	Perbatasan / perlu revisi
5, 25, 26, 28, 34	Dibuang / diganti

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil sangat baik ($\geq 0,4$) berjumlah 29 item, baik tanpa revisi ($0,30 - 0,39$) berjumlah 4 item, perbatasan / perlu revisi ($0,20 - 0,29$) berjumlah 0 item, dibuang / diganti ($\leq 0,19$) berjumlah 5 item.

I. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:154) mengungkapkan bahwa reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004:120) reliabilitas adalah keajekan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Suatu alat pengukur dikatakan reliabel

adalah bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama (S. Nasution, 2007:77).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah keajegan suatu alat yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pada waktu yang berlainan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Belah Dua (*Split Half* → Ganjil-Genap). Uji reliabel teknik ini disebut dengan belah dua karena dalam cara kerjanya jumlah soal dibelah menjadi dua bagian, bagian ganjil dan genap atau bagian atas atau bawah. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan belah dua ganjil genap. Persyaratan uji reliabel dengan metode ini adalah jumlah soal genap. Alasan penggunaan uji reliabilitas dengan metode belah dua, selain jumlah soal yang genap, juga karena jawaban butir-butir soal tersebut bersifat dikotomi yaitu benar = 1 dan salah = 0

Adapun rumus uji reliabel dengan metode belah dua adalah sebagai berikut (Riduwan, 2004 : 102) :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan ganjil-genap atau awal-akhir

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes hasil belajar kognitif adalah reliabel, dengan nilai r_{11} sebesar 0,890 yang

kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($dk = 30 \rightarrow 0,361$). Sehingga dapat dituliskan $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ yang artinya instrumen tersebut reliabel.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, maka analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik. Dalam penelitian ini, langkah analisis data yang dilakukan yaitu meliputi pengkajian asumsi yang terdiri atas uji normalitas data, uji homogenitas, dan penetapan teknik analisis data.

Dalam arti sempit statistik dapat diartikan sebagai data, tetapi dalam arti luas statistik dapat diartikan sebagai alat. Alat untuk analisis, dan alat untuk membuat keputusan. Statistik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Selanjutnya statistik inferensial dapat dibedakan menjadi statistik parametris dan non parametris.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik Inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensikan) untuk populasi di mana sampel diambil. Terdapat dua macam statistik inferensial yaitu statistik parametris dan nonparametris. Statistik parametris terutama digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio, yang

diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan statistik nonparametris, terutama digunakan untuk menganalisis data normal, dan ordinal dari populasi yang bebas berdistribusi. Jadi tidak harus normal, dalam hal ini Teknik Korelasi dan regresi dapat berperan sebagai Statistik Inferensial (Sugiyono, 2005 : 12).

1. Pengkajian Asumsi

Sebelum melakukan uji t (t-test) terlebih dahulu dilakukan pengkajian asumsi. Pengkajian asumsi meliputi, uji normalitas, dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dari hasil tes kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus yang digunakan adalah rumus Chi-kuadrat yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi-Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan sampel

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 290)

Adapun kriteria dalam pengujian ini, jika *chi-kuadrat* (χ^2) hitung lebih kecil dari harga *chi-kuadrat* (χ^2) dalam tabel pada taraf signifikansi 5 % atau $p > 0,05$, maka sebaran datanya berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan pada data *pretest* dan *posttest*.

Berikut hasil rangkuman perhitungan uji normalitas data yang disajikan ke dalam tabel 9.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Data	Kelas	Chi hitung	dk	Keterangan
Pre test	Kontrol	6,43	11,070	Normal
	Eksperimen	5,41	11,070	Normal
Post test	Kontrol	5,43	11,070	Normal
	Eksperimen	4,43	11,070	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 9 dapat disimpulkan bahwa semua data (*pre test*, dan *post tes*) berdistribusi normal ($\text{chi hitung} < \text{chi tabel}$). Chi hitung pada data *pretest* untuk kelas eksperimen sebesar 5,41 dan kelas kontrol sebesar 6,43. Chi hitung pada data *post test* untuk kelas eksperimen sebesar 4,43 dan kelas kontrol 5,43. Kedua data tersebut memiliki data yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan atau bermakna satu sama lain. Uji statistik untuk homogenitas adalah uji F dengan membandingkan varian terbesar dengan terkecil. Rumus uji homogenitas dengan uji F adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2007: 140) :

$$F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

Adapun kriteria dalam pengujian ini adalah jika $F \text{ hitung} < \text{dari } F \text{ tabel}$ maka dapat dikatakan sampel homogen atau sebaliknya. Dalam penelitian ini,

uji normalitas data dilakukan pada data *pretest* dan *posttest*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data	F hitung	db/dk	F tabel	Keputusan
<i>Pre test</i>	0,05	1,67	3,996	Homogen
<i>Post test</i>	5,2	1,12	3,996	Homogen

Berdasarkan perhitungan analisis uji homogenitas dengan perhitungan manual melalui data analisis diperoleh hasil perhitungan kedua data tersebut bahwa masing-masing data $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data hasil belajar baik kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol memiliki kesamaan variansi (homogen).

2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Adapun kriteria pengkategorian nilai hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 11 . Kriteria Nilai SMK Negeri 3 Wonosari

Kategori	Nilai
A (Sangat Baik)	90 – 100
B (Baik)	75 – 89
C (Cukup)	60 – 74
D (Kurang)	59 – 0

Sumber : SMK Negeri 3 Wonosari

Selain dikategorikan berdasarkan kriteria nilai dari SMK Negeri 3 Wonosari, data hasil belajar juga dikategorikan berdasarkan data empiris yang diperoleh, yaitu dengan perhitungan distribusi frekuensi yang terdiri dari beberapa langkah (Sugiyono, 2008:110) :

1. Menentukan jumlah kelas interval : $1+3,3\log n$
2. Menentukan Rentang Data : nilai tertinggi-nilai terendah

3. Menentukan panjang kelas : rentang data/kelas interval
4. Membuat kelas interval dan pengkategorian dengan nilai terendah dikategorikan menjadi sangat rendah dan nilai tertinggi dikategorikan menjadi sangat tinggi.

b. Analisis uji t

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan uji t (t-test) bagi sampel mandiri/bebas (*Independent Sampel t-test*). Sampel ini disebut mandiri, karena ditarik secara mandiri (sendiri-sendiri) dan disebut sampel bebas karena sampel ini tidak berhubungan atau berkorelasi dari suatu populasi tanpa ada pasangannya/tanpa hubungan lain diantara kedua kelompok tersebut. Uji t-test ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Tolak H_0 dan terima H_a bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } 5 \%$
2. Terima H_0 dan tolak H_a bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } 5 \%$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test terdapat beberapa rumus yang digunakan, berikut ini adalah ketentuan pemilihan rumus t-test yang akan digunakan (Sugiyono, 2009:179) :

- a. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test, baik *Separated Varian/ Pooled Varian*. Untuk melihat harga t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- b. Bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test, *Pooled Varian*. Untuk melihat harga t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- c. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test, baik *Separated Varian/ Pooled Varian*. Untuk melihat harga t_{tabel} digunakan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$.
- d. Bila jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test, baik *Separated Varian*, harga t sebagai pengganti t_{tabel}

dihitung selisih harga t_{tabel} dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$ dibagi 2 dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

(Separated Varian)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Pooled Varian)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- t = Nilai t (Ratio) yang dicari
 - \bar{X}_1 = Rata-rata hitung kelompok sampel ke-1
 - \bar{X}_2 = Rata-rata hitung kelompok sampel ke-2
 - S_1^2 = Simpangan baku kelompok sampel ke-1
 - S_2^2 = Simpangan baku kelompok sampel ke-2
 - n_1 = Jumlah sampel kelompok ke-1
 - n_2 = Jumlah sampel kelompok ke-2
- (Sugiyono, 2009:179)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan quasi eksperimen. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas X TB SMK N 3 Wonosari. Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas X TB 1 dan yang digunakan sebagai kelas kontrol adalah kelas X TB 2 dengan jumlah keseluruhan 64 siswa (X TB 1 = 32 siswa dan X TB 2 = 32 siswa). Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan cara diundi. Pengundian dilakukan setelah mengetahui kemampuan kedua kelas tersebut, yaitu dengan memberikan *pretest*, dan hasilnya kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan yang sama.

Pada penelitian ini, kelas eksperimen (X TB 1) diberikan perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan Kamus Istilah Memasak, sedangkan pada kelas kontrol (X TB 2) hanya diberikan metode konvensional yaitu ceramah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Kamus Istilah Memasak

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan mulai tanggal 23 April 2012 sampai dengan 15 Mei 2012. Data penelitian diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* sebagai data pengetahuan dasar boga selama proses pembelajaran dengan menggunakan Kamus Istilah Memasak. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/ Tanggal	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Senin/ 23April 2012	<i>Pre test</i>	-
2.	Rabu/ 25April 2012	-	<i>Pre test</i>
3.	Senin / 30 April 2012	Kamus istilah memasak	-
4.	Rabu/ 2 Mei 2012	-	Ceramah
5.	Senin/ 7 Mei 2012	Kamus istilah memasak	
6.	Rabu / 9 Mei 2102	-	Ceramah
7.	Senin/ 14 Mei 2012	<i>Post test</i>	-
8.	Rabu/ 15 Mei 2012	-	<i>Post test</i>

Penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, satu kelas disebut kelas eksperimen dan satu kelas lagi disebut kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang proses pembelajarannya menggunakan media Kamus Istilah Memasak dan kelas kontrol merupakan kelas yang dalam proses pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran yang sudah ada di SMK Negeri 3 Wonosari.

Sebelum diberi perlakuan, dilakukan uji kemampuan awal dengan *pre test* selama 45 menit pada hari sebelumnya. Berikut adalah tahap-tahap pembelajaran Mengolah *cold* dan *hot appetizer salad* di kelas X TB SMK Negeri 3 Wonosari, yaitu : Memberikan *pre test* / tes kemampuan awal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Guru mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental menyampaikan materi mengolah *cold* dan *hot appetizer salad* dengan menggunakan Kamus Istilah Memasak pada kelas eksperimen (X TB 1) yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yang masing-masing selama 4 jam pelajaran (4 x 45 menit). Guru mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental menyampaikan materi mengolah *cold* dan *hot appetizer salad* dengan

menggunakan pembelajaran ceramah pada kelas kontrol (X TB 2) yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yang masing-masing selama 4 jam pelajaran (4 x 45 menit). Memberikan *post test* kepada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan setelah mendapatkan materi pelajaran dan setelah perlakuan. Guru menilai satu per satu hasil tes kemampuan akhir (*post test*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis data hasil penelitian.

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data penelitian yang berupa nilai *pre test* dan *post test* kedua kelas tersebut dengan menggunakan metode analisis statistik yaitu uji t-test sampel bebas (*independent sample t-test*). *Pre test* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas, sedangkan *post test* pemberiannya bertujuan untuk melihat perbedaan pemahaman materi yang diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan dan untuk mengetahui efektivitas Kamus Istilah Memasak untuk meningkatkan pengetahuan kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental.

3. Data Nilai

Deskripsi data penelitian “Efektivitas Kamus Istilah Memasak untuk Meningkatkan Pengetahuan Kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada Siswa Kelas X SMK N 3 Wonosari” dilakukan dengan menganalisis data *pre test* dan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain data *pre test* dan *posttest*. Data hasil belajar siswa kelas X TB SMK Negeri 3 Wonosari pada mata diklat mengolah *cold* dan *hot appetizer salad* adalah sebagai berikut :

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen yang menggunakan Kamus Istilah Memasak sebagai media pembelajaran untuk kelas eksperimen

dan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Data penelitian ini terdiri atas *pre test* dan *post test* yang telah digabung menjadi satu menjadi nilai akhir rerata. Mengenai skor tertinggi, terendah, mean, median, modus dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Deskripsi Data Statistik *Pre test* dan *Post test*

	Skor <i>Pre test</i>		Skor <i>Post test</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Skor tertinggi	74.20	82.80	85.70	91.40
Skor terendah	45.70	42.80	54.20	65.70
Mean	60.00	60.00	70.6	79.10
Median	60.00	60.00	67.5	75.5
Modus	57.10	57.10	70.00	72.5
Standar Deviasi	7.00	9.1	6.7	6.3
Sum	1690.0	1657.5	2258.30	2530.20

a) Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Kelas Eksperimen (*Pre test*)

Hasil perhitungan analisis deskriptif pada kemampuan awal / *pre test* (sebelum diterapkan penggunaan Kamus Istilah Memasak dari kelas eksperimen:

Tabel 14. Statistik Karakteristik *Pre test* Pada Kelas Eksperimen

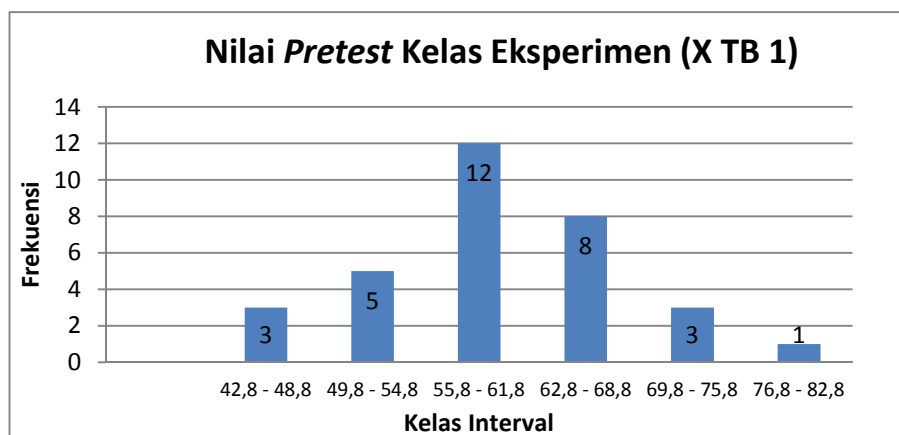
Karakteristik	Nilai
Sampel (n)	32
Nilai Terendah	42,8
Nilai Tertinggi	82,8
Rentang nilai	40,0
<i>Mean</i> (Rerata)	60,1
<i>Median</i> (Nilai Tengah)	60,0
<i>Mode</i> (Modus)	57,1
Std. Deviasi (Simpangan Baku)	9,1
Varian	82,1

Dari data statistik karakteristik *pre test* pada kelas eksperimen, maka selanjutnya nilai dapat dikategorikan menjadi sangat rendah, rendah, cukup, sedang, tinggi dan sangat tinggi berdasarkan data empiris. Pengkategorian nilai *pre test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Pengkategorian Nilai *Pre test* Kelas Eksperimen Berdasarkan Data Empiris

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
42,8 - 48,8	Sangat rendah	3	9,375 %
49,8 - 54,8	Rendah	5	15,625 %
55,8 - 61,8	Cukup	12	37,500 %
62,8 - 68,8	Sedang	8	25,000 %
69,8 - 75,8	Tinggi	3	9,375 %
76,8 - 82,8	Sangat tinggi	1	3,125 %
Σ		32	100 %

Apabila digambarkan dengan histogram dapat dilihat pada gambar 2 :



Gambar 2. Histogram Pengkategorian Nilai *Pre test* Kelas Eksperimen Berdasarkan Data Empiris

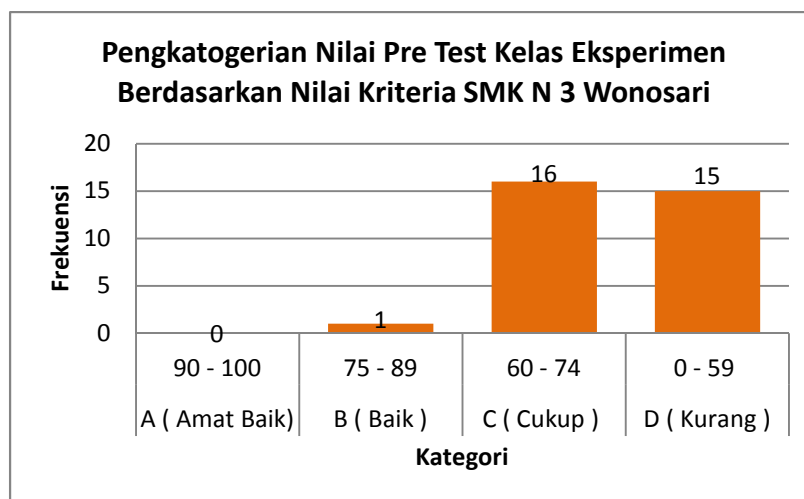
Selain pengkategorian nilai berdasarkan data empiris, nilai *pre test* juga dikategorikan berdasarkan Kriteria nilai dari SMK Negeri 3 Wonosari. Pengkategorian tersebut bisa dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Pengkategorian Nilai *Pre test* Kelas Eksperimen Berdasarkan Kriteria Nilai SMK Negeri 3 Wonosari

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
A (Amat Baik)	90 - 100	0	0%
B (Baik)	75 - 89	1	3,13%
C (Cukup)	60 - 74	16	50%
D (Kurang)	0 - 59	15	46,88%

Berdasarkan tabel 16 dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai antara 90 – 100 termasuk dalam kategori sangat baik, siswa yang mendapat nilai antara 75 – 89 termasuk dalam kategori baik terdapat 1 siswa , siswa yang mendapat skor antara 60 – 74 dalam kategori cukup terdapat 16 siswa dan siswa yang mendapat skor antara 59 – 0 dalam kategori rendah terdapat 15 siswa.

Apabila digambarkan dengan histogram dapat dilihat pada gambar 3 :



Gambar 3. Histrogram Pengkategorian Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen Berdasarkan Nilai Kriteria SMK N 3 Wonosari

2) Kelas Kontrol (*Pre test*)

Kelompok kontrol (*Pre test*) adalah data siswa yang belum diberi perlakuan sama sekali. Deskripsi kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Statistik Karakteristik *Pre test* Pada Kelas Kontrol

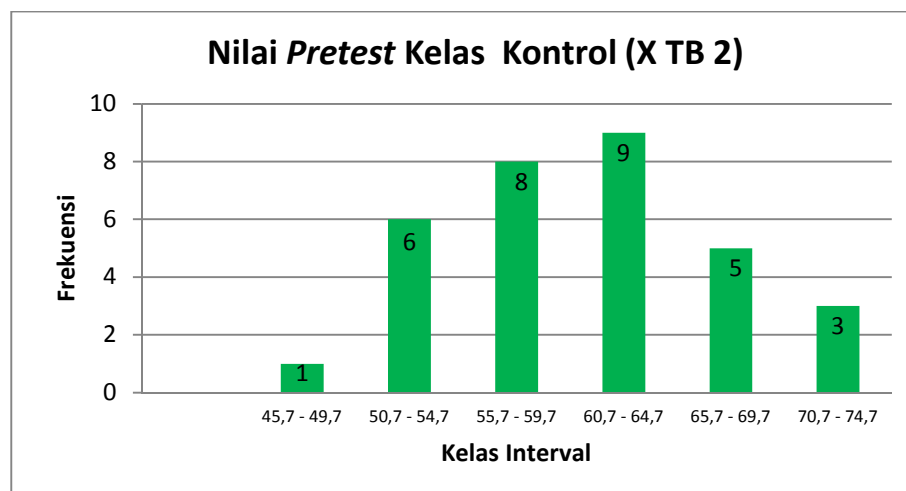
Karakteristik	Nilai
Sampel (n)	32
Nilai Terendah	46,7
Nilai Tertinggi	74,2
Rentang nilai	28,5
Mean (Rerata)	60,0
Median (Nilai Tengah)	60,0
Mode (Modus)	57,1
Std. Deviasi (Simpangan Baku)	7,0
Varian	49,4

Dari data statistik karakteristik *pre test* pada kelas eksperimen, maka selanjutnya nilai dapat dikategorikan menjadi sangat rendah, rendah, cukup, sedang, tinggi dan sangat tinggi berdasarkan data empiris. Pengkategorian nilai *pre test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Pengkategorian Nilai *Pre test* Kelas Kontrol Berdasarkan Data Empiris

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
45,7 – 49,7	Sangat rendah	1	3,125 %
50,7 – 54,7	Rendah	6	18,750 %
55,7 – 59,7	Cukup	8	25,000 %
60,7 – 64,7	Sedang	9	28,125 %
65,7 – 69,7	Tinggi	5	15,625 %
70,7 -74,7	Sangat tinggi	3	9,375 %
Σ		32	100%

Apabila digambarkan dengan histogram dapat dilihat pada gambar 4 :



Gambar 4. Histogram Pengkategorian Nilai *Pretest* Kelas Kontrol Berdasarkan Data Empiris

Selain pengkategorian nilai berdasarkan data empiris, nilai *pre test* juga dikategorikan berdasarkan Kriteria nilai dari SMK Negeri 3 Wonosari. Pengkategorian tersebut bisa dilihat pada tabel 19.

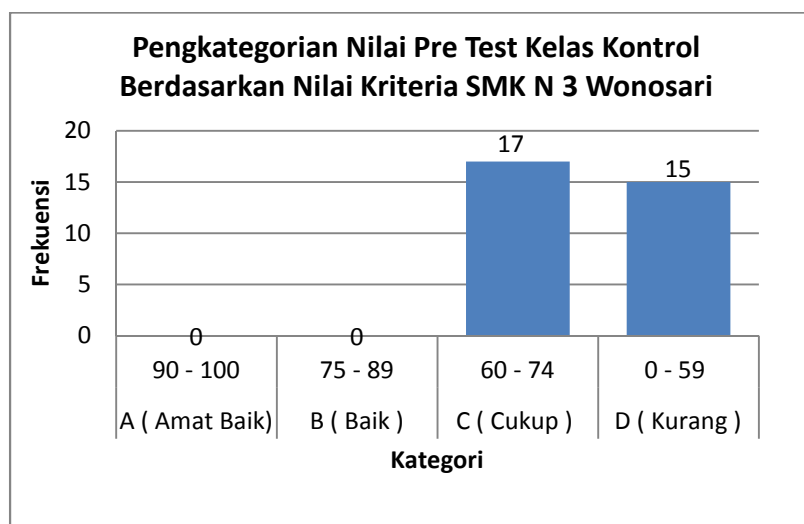
Tabel 19. Pengkategorian Nilai *Pre test* Kelas Kontrol Berdasarkan Kriteria Nilai SMK N 3 Wonosari

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
A (Amat Baik)	90 – 100	0	0%
B (Baik)	75 – 89	0	0,00%
C (Cukup)	60 – 74	17	53,125%
D (Kurang)	0 - 59	15	46,875%

Berdasarkan tabel 19 dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai antara 90 – 100 termasuk dalam kategori sangat baik, siswa yang mendapat nilai antara 75 – 89 termasuk dalam kategori baik terdapat 1 siswa , siswa yang mendapat skor antara 60 – 74 dalam kategori cukup terdapat

17 siswa dan siswa yang mendapat skor antara 59 – 0 dalam kategori rendah terdapat 15 siswa.

Apabila digambarkan dengan histogram dapat dilihat pada gambar 5 :



Gambar 5. Histrogram Pengkategorian Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol Berdasarkan Nilai Kriteria SMK N 3 Wonosari

b) Data *Post Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1) Kelas Kontrol (*Post Test*)

Hasil perhitungan analisis deskriptif pada kemampuan akhir / *post tets* (setelah diterapkan penggunaan Kamus Istilah Memasak) dari kelas eksperimen:

Tabel 20.Statistik Karakteristik *Post test* Pada Kelas Kontrol

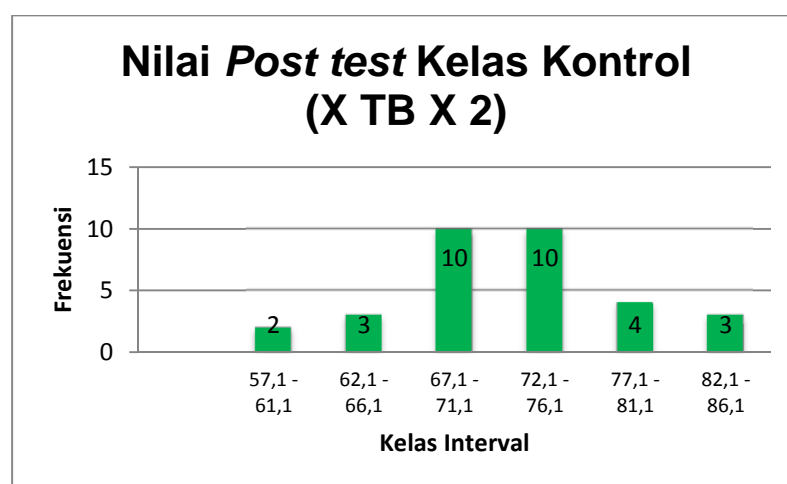
Karakteristik	Nilai
Sampel (n)	32
Nilai Terendah	54,2
Nilai Tertinggi	85,7
Rentang nilai	28,6
<i>Mean</i> (Rerata)	70,6
<i>Median</i> (Nilai Tengah)	67,5
<i>Mode</i> (Modus)	70,0
Std. Deviasi (Simpangan Baku)	6,7
Varian	44,9

Dari data statistik karakteristik *pre test* pada kelas eksperimen, maka selanjutnya nilai dapat dikategorikan menjadi sangat rendah, rendah, cukup, sedang, tinggi dan sangat tinggi berdasarkan data empiris. Pengkategorian nilai *pre test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Pengkategorian Nilai *Post test* Kelas Kontrol Berdasarkan Data Empiris

Nilai	Kriteria	Fo	Persentase
57,1 – 61,1	Sangat rendah	2	6,250 %
62,2 – 66,1	Rendah	3	9,375 %
67,1 – 71,1	Cukup	10	31,250 %
72,1 – 76,1	Sedang	10	31,250 %
77,1 – 81,1	Tinggi	4	12,500 %
82,1 – 86,1	Sangat tinggi	3	9,375 %
Σ		32	100%

Apabila digambarkan dengan histogram dapat dilihat pada gambar 6 :



Gambar 6. Histogram Pengkategorian Nilai *Post test* Kelas Kontrol Berdasarkan Data Empiris

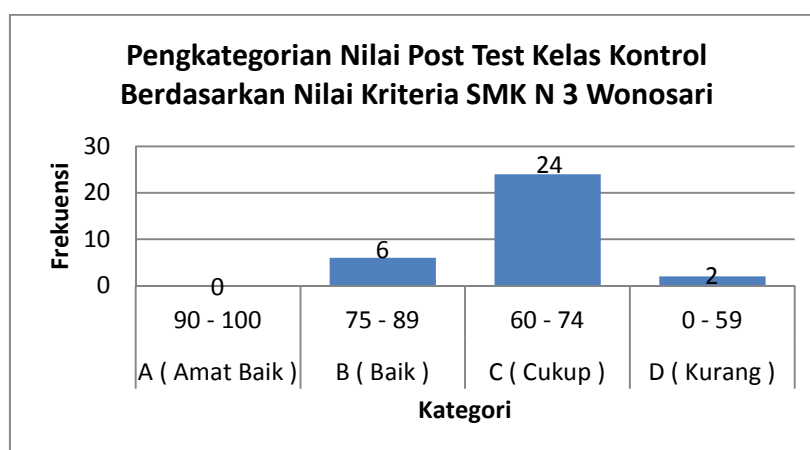
Selain pengkategorian nilai berdasarkan data empiris, nilai *post test* juga dikategorikan berdasarkan Kriteria nilai dari SMK Negeri 3 Wonosari. Pengkategorian tersebut bisa dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Pengkategorian Nilai *Post test* Kelas Kontrol Berdasarkan Kriteria Nilai SMK N 3 Wonosari

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
A (Amat Baik)	90 - 100	0	0,00%
B (Baik)	75 - 89	6	18,75%
C (Cukup)	60 - 74	24	75%
D (Kurang)	0 - 59	2	6%

Berdasarkan tabel 15 dapat disimpulkan bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai antara 90 – 100 termasuk dalam kategori sangat baik, siswa yang mendapat nilai antara 75 – 89 termasuk dalam kategori baik terdapat 6 siswa , siswa yang mendapat skor antara 60 – 74 dalam kategori cukup terdapat 24 siswa dan siswa yang mendapat skor antara 59 – 0 dalam kategori rendah terdapat 2 siswa.

Apabila digambarkan dengan histogram dapat dilihat pada gambar 7 :



Gambar 7. Histrogram Pengkategorian Nilai *Post Test* Kelas Kontrol Berdasarkan Nilai Kriteria SMK N 3 Wonosari

2) Kelas Eksperimen (*Post Test*)

Hasil perhitungan analisis deskriptif pada kemampuan akhir / *post tests* (setelah diterapkan penggunaan Kamus Istilah Memasak) dari kelas eksperimen:

Tabel 23. Statistik Karakteristik *Post test* Pada Kelas Eksperimen

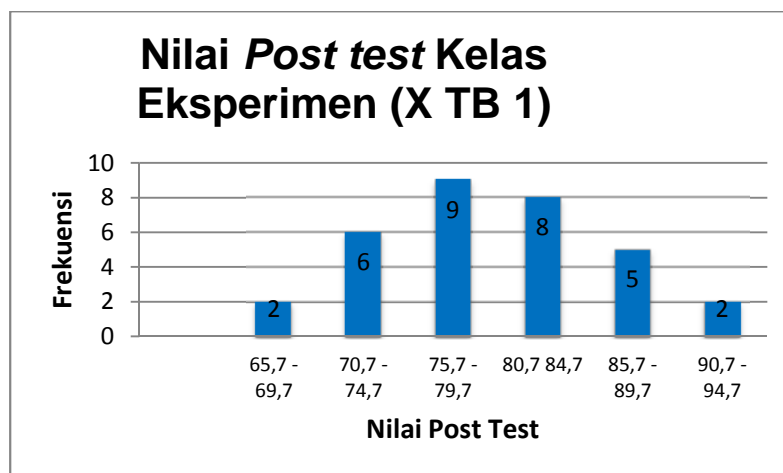
Karakteristik	Nilai
Sampel (n)	32
Nilai Terendah	65,7
Nilai Tertinggi	91,4
Rentang nilai	25,7
<i>Mean</i> (Rerata)	79,1
<i>Median</i> (Nilai Tengah)	75,5
<i>Mode</i> (Modus)	72,5
Std. Deviasi (Simpangan Baku)	6,3
Varian	40,3

Dari data statistik karakteristik *pre test* pada kelas eksperimen, maka selanjutnya nilai dapat dikategorikan menjadi sangat rendah, rendah, cukup, sedang, tinggi dan sangat tinggi berdasarkan data empiris. Pengkategorian nilai *pre test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Pengkategorian Nilai *Post test* Kelas Eksperimen Berdasarkan Data Empiris

Nilai	Kriteria	Fo	Persentase
65,7 – 69,7	Sangat rendah	2	6,250 %
70,7 – 74,7	Rendah	6	18,750 %
75,7 – 79,7	Cukup	9	28,125 %
80,7 – 84,7	Sedang	8	25,000 %
85,7 – 89,7	Tinggi	5	15,625 %
90,7 – 94,7	Sangat tinggi	2	6,250 %
Σ		32	100%

Apabila digambarkan dengan histogram dapat dilihat pada gambar 8 :



Gambar 8. Histogram Pengkategorian Nilai *Post test* Kelas Eksperimen Berdasarkan Data Empiris

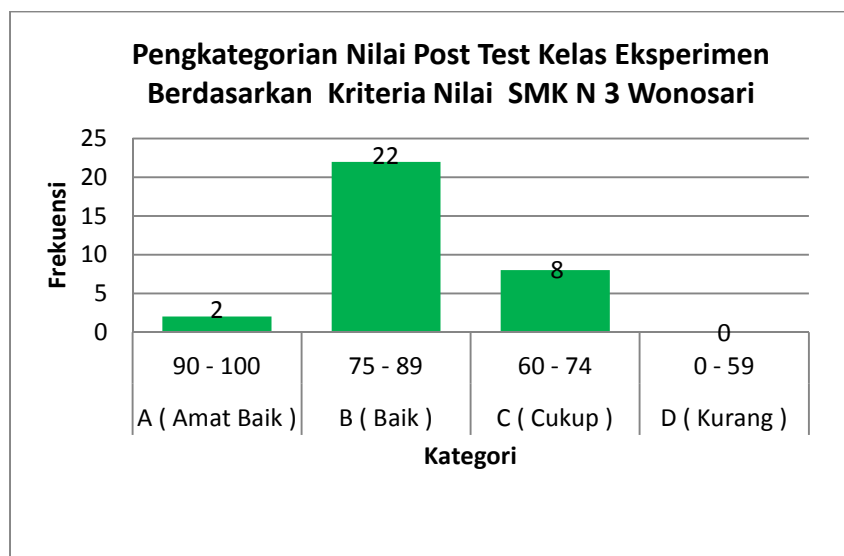
Selain pengkategorian nilai berdasarkan data empiris, nilai *pre test* juga dikategorikan berdasarkan Kriteria nilai dari SMK Negeri 3 Wonosari. Pengkategorian tersebut bisa dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Pengkategorian Nilai *Pos test* Kelas Eksperimen Berdasarkan Kriteria Nilai SMK N 3 Wonosari

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prosentase
A (Amat Baik)	90 - 100	2	6,25%
B (Baik)	75 - 89	22	68,75%
C (Cukup)	60 - 74	8	25%
D (Kurang)	0 - 59	0	0%

Berdasarkan tabel 25 dapat disimpulkan bahwa ada 2 siswa yang mendapat nilai antara 90 – 100 termasuk dalam kategori sangat baik, siswa yang mendapat nilai antara 75 – 89 termasuk dalam kategori baik terdapat 22 siswa , siswa yang mendapat skor antara 60 – 74 dalam kategori cukup terdapat 8 siswa dan tidak ada siswa yang mendapat skor antara 59 – 0 dalam kategori rendah.

Apabila digambarkan dengan histogram dapat dilihat pada gambar 9 :



Gambar 9. Histogram Pengkategorian Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen Berdasarkan Kriteria Nilai SMK N 3 Wonosari

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil uji pra-syarat analisis menunjukkan bahwa sampel kedua kelas berjumlah sama, data berdistribusi normal dan variansi homogen maka menggunakan ketentuan “bila jumlah anggota sampel ($n_1 = n_2$), dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik *separated*, maupun *pooled varian* dan untuk melihat harga t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$ ”. Dalam pengujian hipotesis ini rumus yang digunakan adalah “*separated varian*”. Hasil uji t terangkum pada tabel 26.

Tabel 26. Hasil Rangkuman Uji Hipotesis (Uji t)

Data	n	Rerata Kelas		t_{hitung}	dk (sig 5%)	t_{tabel}
		Eksperimen	Kontrol			
<i>Pretest</i>	32	60,1	60,0	0,05	62	1,670
<i>Posttest</i>	32	79,1	70,6	5,2	62	1,670

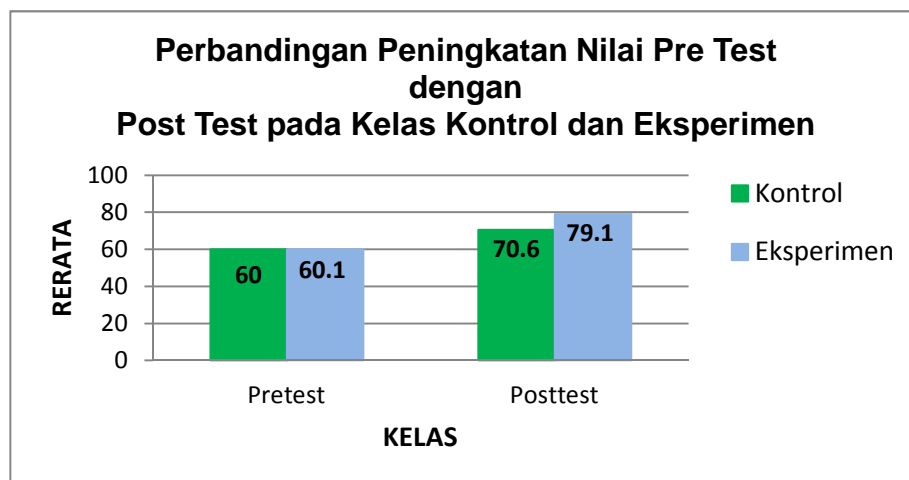
Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang dihitung dengan cara manual dan disajikan pada tabel 18, maka dapat diketahui bahwa pada data nilai *pre test* nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($0,05 < 1,670$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data / nilai *pre test* kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Untuk data nilai *post test* didapat hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($5,2 > 1,670$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data/nilai *post test* kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) terdapat perbedaan secara signifikan.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar kedua kelas tersebut terdapat peningkatan setelah diberikan perlakuan, maka dilakukan perbandingan antara nilai rata-rata *pre test* dan *post test* kelas kontrol dan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* kelas eksperimen. Untuk mempermudah membandingkan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, maka berikut ini disajikan kedalam bentuk tabel perbandingan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Tabel 27. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pre test* dan *Post test*
Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Kontrol	60,0	70,6
Eksperimen	60,1	79,1

Untuk lebih jelasnya dapat divisualisasikan ke dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 10. Perbandingan Nilai rata – rata *pre test* dan *post test* Kelas Kontrol dengan Eksperimen

Histogram di atas memperlihatkan adanya peningkatan nilai *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol yaitu dari 60,0 menjadi 70,6, sedangkan pada kelas eksperimen *pretest* dan *post test* juga terjadi peningkatan yaitu dari 60,1 menjadi 79,1. Dari histogram tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai rerata *post test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rerata *post test* kelas kontrol.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat kognitif awal kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari

Kemampuan awal kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental sebelum menggunakan Kamus Istilah Memasak dengan kelas eksperimen yaitu setara, terbukti dari hasil uji homogenitas. Tujuan dari uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan atau bermakna

satu sama lain. Kriteria uji homogenitas yaitu data analisis diperoleh hasil perhitungan kedua data tersebut bahwa masing – masing data ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka dapat dikatakan varian homogen kelas kontrol dengan kelas kelas eksperimen setara. Cara mengukur kemampuan awal dengan *pre test*. Hasil yang diperoleh tingkat kognitif awal kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental nilai rata - rata sebesar 60,0.

2. Tingkat kognitif awal kelas eksperimen kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental. Pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari

Hasil yang didapat sebelum menggunakan kamus istilah memasak pada kelas kontrol diperoleh nilai rata – rata *pre test* sebesar 60,0 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata – rata *pre test* sebesar 60,1. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa ketika kedua kelas tersebut sama-sama belum mendapat materi dan perlakuan yang kemudian diberi soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut, maka besarnya hasil belajar (nilai *pretest*) antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak jauh berbeda. Kesimpulan ini dibuktikan dengan adanya hasil perhitungan uji t, yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,05 < 1,670$) yang artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada kemampuan awal kedua kelas tersebut, baik itu kelas eksperimen ataupun kelas kontrol. Tidak adanya perbedaan yang secara signifikan pada kemampuan awal siswa, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan awal kedua kelas tersebut setara. Dengan adanya kesetaraan kemampuan awal pada kedua kelas tersebut maka penulis memilih cara *random* (acak dalam menentukan mana kelas kontrol dan mana

kelas eksperimen). Hasil penentuan kelas dengan cara random (acak) didapat hasil bahwa kelas kontrol adalah kelas X TB 2, sedangkan kelas eksperimen adalah kelas X TB 1.

3. Tingkat kognitif akhir kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dari hasil tes kemampuan awal (*pre test*) dan kemampuan akhir (*post test*) kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kriteria dalam pengujian ini, jika *chi-kuadrat* (χ^2) hitung lebih kecil dari harga *chi-kuadrat* (χ^2) dalam tabel pada taraf signifikansi 5 % atau $p > 0,05$, maka sebaran datanya berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan pada data *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil uji normalitas data, dapat disimpulkan bahwa semua data (*pre test* dan *post tes*) berdistribusi normal (chi hitung < chi tabel). Chi hitung pada data *pretest* untuk kelas eksperimen sebesar 5,41 dan kelas kontrol sebesar 6,43. Chi hitung pada data *post test* untuk kelas eksperimen sebesar 4,43 dan kelas kontrol 5,43. Kedua data tersebut memiliki data yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Setelah mengetahui kemampuan awal pada kedua kelas tersebut, kemudian kedua kelas tersebut diberikan pembelajaran yang berbeda. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan Kamus Istilah Memasak, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran ceramah. Hasil

yang diperoleh tingkat pengetahuan akhir kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental nilai rata - rata sebesar 70,6.

4. Tingkat kognitif akhir kelas eksperimen kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari

Hasil yang diperoleh tingkat pengetahuan akhir kelas eksperimen kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental nilai rata - rata sebesar 79,1. Jika dibandingkan dengan nilai rata – rata *pre test* kelas eksperimen sebesar 60,1. Dari hasil yang diperoleh kelas eksperimen antara *pre test* dengan *post test* terdapat kenaikan 24,04 %, maka dapat dikatakan penelitian ini efektif.

5. Perbedaan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran ceramah dengan kelas eksperimen yang menggunakan Kamus Istilah Memasak kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari

Hasil penelitian didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kamus Istilah Memasak efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Dapatlah dikatakan bahwa dengan menggunakan Kamus Istilah Memasak efektif untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X SMK N 3 Wonosari . Hal tersebut dibuktikan dengan perbedaan perolehan nilai rata – rata *pre test* kelas eksperimen sebesar 70,6 dan nilai rata – rata *pos ttest* kelas eksperimen sebesar 79,1. Pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pre test* sebesar 60,0 dan nilai rata-rata *pos ttest* sebesar 60,1.

Kesimpulan ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t, dari data nilai *post test* didapat hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($5,2 > 1,670$)

sehingga dapat disimpulkan bahwa data / nilai *post test* kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) terdapat perbedaan secara signifikan.

Dari penjelasan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Kamus Istilah Memasak, dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran ceramah. Dengan kata lain, penelitian ini bisa dikatakan berhasil, terbukti dari diterimanya hipotesis alternatif (hipotesis penelitian) bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan hasil belajar dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat simpulan sebagai berikut :

1. Hasil tingkat kognitif awal kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari diperoleh nilai rata – rata kelas sebesar 60,0. Kemampuan awal kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental sebelum menggunakan Kamus Istilah Memasak dengan kelas eksperimen yaitu setara, terbukti dari hasil uji homogenitas.
2. Hasil tingkat kognitif awal kelas eksperimen kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental pada siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari. Hasil yang didapat sebelum menggunakan kamus istilah memasak pada kelas kontrol diperoleh nilai rata – rata pre test sebesar 60,0 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata – rata pre test sebesar 60,1. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa ketika kedua kelas tersebut sama-sama belum mendapat materi dan perlakuan yang kemudian diberi soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut, maka besarnya hasil belajar (nilai *pretest*) antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak jauh berbeda.
3. Hasil tingkat kognitif akhir kelas kontrol kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental, hasil yang diperoleh nilai rata – rata sebesar 70,6. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan pada data *pre test* dan *post test*.

Berdasarkan hasil uji normalitas data, dapat disimpulkan bahwa semua data (*pretest*, dan *posttest*) berdistribusi normal ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$). Chi hitung pada data *pretest* untuk kelas eksperimen sebesar 5,41 dan kelas kontrol sebesar 6,43. Chi hitung pada data *posttest* untuk kelas eksperimen sebesar 4,43 dan kelas kontrol 5,43. Kedua data tersebut memiliki data yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

4. Hasil tingkat kognitif akhir kelas eksperimen kompetensi Pengolahan Makanan Kontinental, hasil yang diperoleh nilai rata – rata sebesar 79,1. Jika dibandingkan dengan nilai rata – rata *pre test* kelas eksperimen sebesar 60,1. Dari hasil yang diperoleh kelas eksperimen antara *pre test* dengan *post test* terdapat kenaikan 24,04 %, maka dapat dikatakan penelitian ini efektif.
5. Terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan pembelajaran ceramah dengan kelas yang menggunakan Kamus Istilah Memasak, yaitu pembelajaran yang menggunakan Kamus Istilah memasak lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran ceramah. Dibuktikan dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($5,2 > 1,670$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data/nilai *post test* kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) terdapat perbedaan secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pengolahan Makanan Kontinental hendaknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, yang lebih kreatif dan inovatif. Salah satu contoh media yang dapat digunakan yaitu kamus istilah memasak.
2. Guru mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental kelas X SMK Negeri 3 Wonosari disarankan untuk menggunakan Kamus Istilah Memasak agar dapat meningkatkan kompetensi siswa terutama kompetensi kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadirman. 2002. *Media pendidikan pengertian pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Azhar Arsyad. 2010. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Depdikbud. 1990. *Kamus besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Eka Yani Arfina. 2000. *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Tiga Dua.
- Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset terapan bidang pendidikan dan teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum berbasis kompetensi konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B.Uno. 2001. *Pengembangan instrumen untuk penelitian*. Jakarta: Delima Press.
- Jhon D. Latuheru, 1988. *Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar masa kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyati Arifin. 2000. *Strategi belajar mengajar*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai, 1990. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Offset.
- Oemar Hamalik, 1994. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso S. Hamijoyo. 1988. *Media pembelajaran*. Bandung: PT Humaniora Utama Press.
- S. Nasution. 2007. *Metode research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudjono dan Rivai, 1992. *Media pengajaran penggunaan dan pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru.
- Soenardi. 1988. *Dasar proses dan efektifitas belajar mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudarmanto, Y.B. 1993. *Tuntunan metodologi belajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2004. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 1988. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Umi Masruroh, 2010. *Penyusunan kamus istilah Asing Bidang Boga Sebagai materi pengayaan siswa kelas x program studi boga di smk muhammadiyah 1 moyudan sleman yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- W.S. Wingkel, 1996. *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta : Sanata Darma.
- Yuni Ratri Prastiwi, 2011. *Efektifitas penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kompetensi pada mata pelajaran pengolahan makanan kontinental siswa kelas xi smk n 2 godean*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- _____.2012. Garis – garis besar program pembinaan smk tahun 2011. <http://www.ditpsmk.net> diakses tanggal 6 Januari 2012